

**PENGARUH DUKUNGAN ASPIRASI KARIR DALAM
KELUARGA TERHADAP PILIHAN KARIR MAHASISWA**

**(Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2011-2013 Prodi PVKK
Universitas Negeri Jakarta)**



TIA ZAHRAH

5545131941

Skripsi yang ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN VOKASIONAL
KESEJAHTERAAN KELUARGA**

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2018

ABSTRAK

Tia Zahrah. *Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.* Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK). Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta 2018. Dosen Pembimbing: Dra. Nurlaila, AM, M.Kes dan Tarma, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta. Metode pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan jenis survey. Teknik pengambilan data dengan menggunakan *propotionate cluster stratified random sampling* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 50 responden. Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 0,05. Uji analisis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $4,490 > 1,68$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinan diperoleh hasil sebesar 29,6% dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap pilihan karir mahasiswa sedangkan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: dukungan, aspirasi karir keluarga dan Pilihan Karir

ABSTRACT

Tia Zahrah. *The effect of Career Aspiration Support in Family towards Students Career Choice at Family Welfare Vocational Education Department Jakarta State University.* Undergraduate thesis. Jakarta: Family Welfare Vocational Education Departement, Faculty of Engineering, Jakarta State University, 2018. Supervisors: Dra. Nurlaila, AM, M.Kes and Tarma, S.Pd, M.Pd.

This research aims to get the description on the effect of career aspirations support in family towards students career choice. The research was conducted in Family Welfare Vocational Education Department, Faculty of Engineering, Jakarta State University. The research method used quantitative associative with a survey. The data collection used *proportionate cluster stratified random sampling* technique. The data samples are 50 respondents. The results of hypothesis using t-test with a significant level of 0.05. The result of test analysis showed that $T_{count} > T_{table}$ is equal to $4,490 > 1,68$. This is can be concluded there was a significant influence between student's career options of Family Welfare Vocational Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta. According to the result of the determinant coefficient test showed 29.6%, this can be concluded there was a supporting carrier aspirations variable of family provides effective contribution toward student's career options while the other 70,4% is effect by other factors.

Keywords: support, family career aspirations, career choice

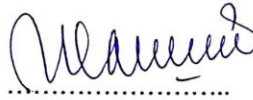
LEMBAR PENGESAHAN

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

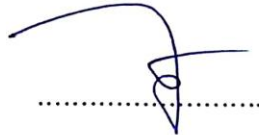
TANGGAL

Dra. Nurlaila, M.Kes.
NIP. 195612041984032001
(Dosen pembimbing I)



3 Februari 2018

Tarma, S.Pd, M.Pd
NIP.198110062012121001
(Dosen Pembimbing II)



6 Februari 2018

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

NAMA DOSEN

TANDA TANGAN

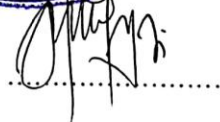
TANGGAL

Dr.Uswatun Hasanah, M.Si
NIP.196703261994032001
(Ketua Penguji)



7 Februari 2018

Mulyati, S.Pd, M.Si
(Anggota Penguji)



6 Februari 2018

Rasha, M.Pd
(Anggota Penguji)



7 Februari 2018

Tanggal Lulus: 1 Februari 2018

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Tia Zahrah
No. Registrasi : 5545131941
Program Studi : Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga

Menyatakan bahwa skripsi/ karya inovasi yang saya buat adalah:

1. Karya tulis skripsi saya adalah asli dan pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini pendapat orang lain ditulis dengan jelas dan dicantumkan di dalam daftar pustaka.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi sebagai akibat yang timbul jika pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, 31 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Tia Zahrah

5545131941

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-nya penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril maupun motivasi, karenanya atas semua bantuan baik langsung maupun tidak langsung penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Uswatun Hasanah, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Jakarta.
2. Dra. Nurlaila, M.Kes selaku dosen pembimbing satu.
3. Tarma, S. Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua dan dosen penasehat akademik Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga 2013 sie 1.
4. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Teknik terutama Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, Universitas Negeri Jakarta.
5. Keluarga saya tercinta, Surahman (Abi), Hartati (Umi), Shofan (kakak), Fadil (adik) yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi dan dukungannya serta keluarga besar yang sudah mendoakan.
6. Teman-teman saya yang banyak membantu dikala susah maupun senang, yaitu grup sambalado terutama Raodatul Janah. Annisa dan Sukma yang selalu mendengarkan curhat saya dan selalu menyemangati satu sama lain, grup pondok nenek, grup halaqoh, PKK Sie1, PKK sie2, keluarga besar mahasiswa PKK, mahasiswa Teknik angkatan 2013 dan teman-teman tersayang yang selalu mendukung dan mendoakan saya.

Atas bantuan dan kebaikan semua pihak penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada mereka semua dan menjadi amal baik di hari akhir kelak. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan oleh saya.

Jakarta, 31 Januari 2018

Tia Zahrah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Perumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Hakikat Pilihan Karir.....	8
2.1.1 Definisi Pilihan Karir.....	8
2.1.2 Tahap Perkembangan Karir	10
2.1.3 Aspek-aspek Pilihan Karir.....	15
2.1.4 Faktor-faktor Pilihan Karir	17
2.2 Hakikat Aspirasi Karir.....	23
2.2.1 Definisi Aspirasi Karir	23

2.2.2 Jenis-jenis Aspirasi Karir	25
2.2.3 Bentuk-bentuk Aspirasi Karir.....	27
2.3 Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir.....	29
2.4 Hasil Penelitian Relevan.....	32
2.5 Kerangka Berpikir	34
2.6 Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	39
3.3 Metode Penelitian	39
3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	41
3.4.1 Populasi	41
3.4.2 Sampel	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	43
3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (Pilihan Karir Mahasiswa.....	44
3.5.1.1 Definisi Konseptual	44
3.5.1.2 Definisi Operasional	44
3.5.1.3 Kisi - Kisi Instrumen	45
3.5.1.4 Jenis Instrumen	46
3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	48
3.5.1.5.1 Uji Validitas.....	48
3.5.1.5.2 Uji Reliabilitas	50
3.5.2 Instrumen Variabel Bebas (Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga).....	51
3.5.2.1 Definisi Konseptual	51
3.5.2.2 Definisi Operasional	52
3.5.2.3 Kisi - Kisi Instrumen	52

3.5.2.4 Jenis Instrumen	53
3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas	55
3.5.2.5.1 Uji Validitas	55
3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas	57
3.6 Teknik Analisis Data	59
3.6.1 Uji Normalitas	60
3.6.2 Uji Linearitas Regresi	61
3.6.3 Uji Korelasi	62
3.6.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji-t)	63
3.6.5 Uji Koefisien Determinan	63
3.6.6 Uji Regresi	64
3.6.6.1 Persamaan Regresi	64
3.6.6.2 Uji Signifikansi Regresi	65
3.7 Hipotesis Statistik	65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	67
4.1.1 Profil Responden	67
4.1.1.1 Data Responden Berdasarkan Usia	67
4.1.1.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
4.1.1.3 Data Responden Berdasarkan Cita-cita	69
4.1.1.4 Data Responden Berdasarkan Aspirasi Karir Orang Tua	69
4.1.1.5 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua	70
4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian	72
4.1.2.1 Deskripsi Data Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga	72
4.1.2.1.1 Deskripsi Dimensi Dukungan Emosi (<i>Emotional Support</i>)	74

4.1.2.1.2	Deskripsi Dimensi Dukungan Penghargaan (<i>Esteem Support</i>)	75
4.1.2.1.3	Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	76
4.1.2.1.4	Deskripsi Dimensi Dukungan Informasi (<i>Informational Support</i>)	76
4.1.2.1.5	Deskripsi Dimensi Dukungan Jaringan Sosial (<i>Network Support</i>)	77
4.1.2.2	Deskripsi Data Pilihan Karir Mahasiswa	78
4.1.2.2.1	Deskripsi Dimensi <i>Clear Self-UnderStanding</i> (Pemahaman Diri)	79
4.1.2.2.2	Deskripsi Dimensi <i>Knowledge of occupations</i> (pengetahuan tentang bidang karir)	80
4.1.2.2.3	Deskripsi Dimensi <i>The Ability to Draw Relationship Between Them</i> (penalaran yang realistis)	81
4.1.3	Uji Prasyarat	82
4.1.3.1	Uji Prasyarat Analisis Data	82
4.1.3.1.1	Uji Normalitas	82
4.1.3.1.2	Uji Linearitas	83
4.1.3.2	Uji Hipotesis	84
4.1.3.2.1	Uji Korelasi	84
4.1.3.2.2	Uji Signifikansi Korelasi	85
4.1.3.2.3	Uji Koefisien Determinasi	85
4.1.3.2.4	Uji Persamaan Regresi	86
4.2	Pembahasan Penelitian	86
4.2.1	Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga	87
4.2.2	Pilihan Karir Mahasiswa	95
4.2.3	Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa	100
4.3	Keterbatasan Penelitian	101

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Implikasi	104
5.3 Saran	105

DAFTAR PUSTAKA	106
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir.....	37
Tabel 3.1 Sampel.....	43
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Pilihan Karir Mahasiswa.....	45
Tabel 3.3 Skor Instrumen Pilihan Karir Mahasiswa.....	48
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Skala Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga..	52
Tabel 3.5 Skor Instrumen Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga.....	55
Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas.....	58
Tabel 3.7 Kriteria Perhitungan WMS.....	60
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga.....	73
Tabel 4.2 Dsistribusi Frekuensi Pilihan Karir Mahasiswa.....	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	83

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Data Responden Berdasarkan Usia.....	68
Diagram 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	68
Diagram 4.3 Data Responden Berdasarkan Cita-cita.....	69
Diagram 4.4 Data Responden Berdasarkan Aspirasi Karir Orang Tua.....	70
Diagram 4.5 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah.....	71
Diagram 4.6 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu.....	72
Diagram 4.7 Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga.....	74
Diagram 4.8 Dimensi Dukungan Emosi.....	75
Diagram 4.9 Dimensi Dukungan Penghargaan.....	75
Diagram 4.10 Dimensi Dukungan Instrumental.....	76
Diagram 4.11 Dimensi Dukungan Informasi.....	77
Diagram 4.12 Dimensi Dukungan Jaringan Sosial.....	78
Diagram 4.13 Pilihan Karir Mahasiswa.....	79
Diagram 4.14 Dimensi Pemahaman Diri	80
Diagram 4.15 Dimensi Pengetahuan Tentang Bidang Karir.....	81
Diagram 4.16 Dimensi Penalaran yang Realistis.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Uji Validitas dan Uji Realibilitas	109
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	116
Lampiran 3 Hasil Data Mentah, Tabulasi Variabel X dan Y	121
Lampiran 4 Uji Normalitas dengan Liliefors	127
Lampiran 5 Uji Linearitas, Uji Regresi, Uji Linearitas Regresi dan Uji Persamaan Regresi Sederhana	131
Lampiran 6 Uji Korelasi, Uji Koefisien Determinasi dan Uji Signifikansi Korelasi	138
Lampiran 7 Analisis Variabel Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa	143

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia berorientasi ke masa depan yang lebih mantap dari jenjang sebelumnya, sehingga mampu mengembangkan ilmu yang didapat secara maksimal. Maka pendidikan tinggi di Indonesia diharapkan menjadi tempat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, ada hubungan antara ilmu yang dipelajari dengan aplikasi di masyarakat dan aplikasi ini akan tercermin dari pekerjaan yang akan ditekuni setelah lulus dari perguruan tinggi.

Berlandaskan tujuan adanya hubungan antara ilmu dengan pekerjaan yang ditekuni oleh lulusan dari perguruan tinggi, maka hendaknya sudah ada proses persiapan melakukan pilihan karir oleh individu sejak masih berstatus sebagai mahasiswa. Menurut Komalasari (2012: 3) salah satu kesuksesan yang diharapkan dibawa oleh mahasiswa adalah kesuksesan terhadap persiapan karir, yaitu untuk dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bidang keahliannya. Namun masih ada mahasiswa yang belum memiliki perencanaan dalam karir sehingga mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan karirnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 mahasiswa, terdapat 7 mahasiswa yang mengatakan masih *ambiguitas* dan ketidakpastian dalam menentukan pilihan karir. Belum memahami perencanaan karir dan belum mampu mengarahkan diri untuk memilih suatu karir. Cenderung pesimis dan takut dialami oleh setiap mahasiswa untuk menentukan pilihan karir.

Walaupun sudah memasuki perguruan tinggi dan mendapatkan ilmu yang menjadi bekal dalam karirnya, namun hal tersebut tidak menjamin mahasiswa mudah dalam menentukan pilihan karirnya.

Beragamnya pilihan dalam karir membuat mahasiswa mengalami kebingungan dan mengalami beberapa kesulitan dalam melakukan pilihan karir yaitu, kurangnya memiliki informasi tentang dunia kerja, sulit memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat, sulit memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta sulit mengetahui berbagai prospek pekerjaan untuk masa depannya. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat menimbulkan adanya kekaburan karir, sehingga menimbulkan persoalan dalam proses penentuan pilihan karir.

Mahasiswa yang masih kebingungan dalam menentukan karirnya di masa datang merupakan indikasi bahwa mahasiswa tersebut belum memiliki kematangan karir. Menurut Super dalam Winkel dan Hastuti (2010: 633) kematangan karir adalah keberhasilan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir. Faktor seperti kesiapan afektif, kognitif dan bio-sosial merupakan hal yang berhubungan dengan tugas-tugas perkembangan karir pada individu.

Apabila dilihat dari segi usia, mahasiswa masuk ke dalam kategori remaja akhir (18-25 tahun). Masa remaja merupakan masa memilih, hal ini dapat dilihat dari salah satu tugas perkembangan remaja yaitu memilih dan mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan (Zulkifli, 2005: 76). Karir atau pekerjaan seseorang menentukan berbagai hal dalam kehidupan, maka eksplorasi terhadap

berbagai jalur kematangan karir merupakan suatu yang penting dalam perkembangan karir remaja (Santrock, 2007: 173). Pada tahap ini remaja mengembangkan kesadaran terhadap dirinya dan dunia kerja dan dimulai mencoba peran-peran baru.

Proses perkembangan karir remaja di sepanjang rentang kehidupannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Santrock (2003: 486) salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pada remaja tentang pilihan karirnya adalah faktor lingkungan keluarga terutama orang tua. Hal tersebut terjadi karena keluarga merupakan lingkungan pertama yang memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan remaja dan menjadi salah satu sarana yang paling mudah dicapai remaja untuk mendapatkan informasi mengenai minat dan bakat terhadap karir tertentu. Menurut Surya (2003: 186) lingkungan keluarga yang kondusif dan apresiatif terhadap suatu karir akan memberikan dampak positif dalam menumbuhkembangkan proses dan perkembangan karir remaja di masa akan datang.

Aspirasi orang tua sangat bermanfaat bagi karir remaja. Orang tua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi karir remaja dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan pilihan karir (Purwanta, 2012: 231). Bentuk aspirasi dukungan orang tua dalam karir berupa pemberian fasilitas, kesempatan berdiskusi yang disediakan orang tua terhadap anaknya (interaksi), dan menjadi model atau menghadirkan figur. Menurut Slameto (2010: 182) aspirasi karir adalah harapan atau keinginan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Sedangkan menurut Ahmadi (2009: 134) aspirasi karir sama dengan kemauan

yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Pilihan karir remaja sangat dipengaruhi oleh aspirasi dari keluarga terutama orang tua karena beragamnya pilihan karir membuat remaja bimbang dalam menentukan pilihan karirnya perlu untuk mendapatkan bantuan berupa arahan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkaran keluarga.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap mahasiswa didapatkan hanya beberapa mahasiswa yang mengatakan orang tuanya selalu memberikan dukungan dan mengarahkan ketika mereka berada dipermasalahan yang sulit, dan perencanaan pilihan karir ini merupakan masalah yang sulit bagi mahasiswa. Dan semua responden mengatakan bahwa orang tua terkadang telah berperan sebagai figur yang paling penting ketika berada dipermasalahan yang sulit yaitu pengambilan keputusan pilihan karir untuk masa depannya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut tidak semua orang tua memiliki aspirasi karir terhadap pilihan karir mahasiswa. Orang tua cenderung membebaskan mahasiswa untuk menentukan pilihan karir sesuai apa yang diinginkan dan tidak memberikan informasi-informasi yang dapat memudahkan mahasiswa untuk menentukan pilihan karir. Padahal peran orang tua ini sangat penting bagi mahasiswa yang mengalami kebingungan akibat perencanaan pilihan karir.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan adanya aspirasi karir dalam keluarga terutama dari orang tua dapat membantu dan menumbuhkan kematangan karir mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya. Oleh karena itu, peneliti

melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya aspirasi karir orang tua terhadap karir remaja.
2. Adanya mahasiswa yang masih kesulitan menentukan arah pilihan karir.
3. Terdapat mahasiswa yang kurang mendapat dukungan orang tua sehingga menyebabkan mahasiswa mendapat permasalahan dalam menentukan pilihan karir.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ditunjukkan agar ruang lingkup penelitian lebih jelas, terarah dan tidak meluas. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasinya pada pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa?”.

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dukungan aspirasi karir dalam keluarga pada mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.
2. Untuk mengetahui pilihan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.
3. Untuk mengetahui pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat untuk mahasiswa, orang tua dan dunia ilmu pendidikan. Manfaat penelitian tentang dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa memiliki pengaruh yang positif. Manfaatnya antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk referensi dan pengetahuan bagi ilmu keluarga, khususnya ilmu psikologi dan konseling mengenai pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru tentang pilihan karir pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan dukungan aspirasi karir dalam keluarga serta pilihan karir remaja.

2. Bagi orang tua mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang berkaitan dengan karir mahasiswa. Dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya aspirasi karir berupa arahan yang dapat mereka lakukan pada anaknya yang sedang merencanakan pilihan karirnya. Serta memberikan dukungan berupa fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang karirnya.

BAB II

KERANGKA TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Hakikat Pilihan Karir

2.1.1 Definisi Pilihan Karir

Karir berasal dari kata *career*, yang artinya perkembangan ataupun kemajuan seseorang dalam bidang pekerjaan. Kata ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Sementara menurut KBBI (2013: 271) karir adalah perkembangan ataupun kemajuan yang baik pada kehidupan. Karir seseorang bukanlah hanya sekedar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karir tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan saja, namun karir berkaitan dengan serangkaian kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh individu sepanjang perjalanan hidupnya.

Pemilihan karir merupakan pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kebutuhan setiap individu agar menjadi individu yang lebih baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Menurut Marliyah, dkk (2004: 60) pilihan karir adalah suatu proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan sampai pembuatan keputusan karir mereka. Menurut Munandir (1996: 92) pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu dimana dalam proses tersebut individu terus-menerus mencari kecocokan optimal

antara tujuan karir dan kenyataan dunia karir. Dengan demikian dalam memilih bidang karir seseorang akan mengalami suatu periode untuk menentukan keputusan memilih karir, karena membuat suatu keputusan karir adalah hal yang akan dilalui oleh setiap individu. Keputusan yang dibuat berdasarkan atas sejumlah pertimbangan dan memperhatikan segala faktor, baik objektif maupun subjektif.

Pilihan karir seseorang di dorong oleh adanya faktor kecenderungan untuk mendapat ganjaran dan faktor pengharapan terhadap terjadinya perubahan. Menurut Winkel dan Hastuti (2010: 512) pilihan karir merupakan suatu perpaduan antara faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat, kepribadian, serta kemampuan intelektual dengan berbagai faktor diluar individu, seperti psikologis, sosiologis, pendidikan, fisik ekonomis, kultural geografis, serta kesempatan yang terbuka.

Pada dasarnya, pemilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia yang lebih luas yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe okupasional tertentu. Menurut Holland dalam Sukardi (2004: 5) pemilihan setiap karir adalah suatu tindakan ekspresif yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian dan kemampuan seseorang. Karir menggambarkan suatu pandangan hidup. Dalam beberapa hal, pemilihan suatu karir menggambarkan beberapa macam informasi tertentu seperti motivasi, pengetahuan masalah-masalah karir, pemahaman diri dan wawasan serta kemampuan-kemampuannya diri seorang individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan karir adalah hasil dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang proses perkembangan untuk memilih berbagai alternatif karir yang tersedia dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Hasil dari pemilihan karir ini diharapkan mendapatkan pilihan karir sesuai dengan mempertimbangkan keadaan atau kemampuan diri agar dapat memberikan kepuasan pada dirinya seperti yang diinginkan.

2.1.2 Tahap Perkembangan Karir

Individu mengalami berbagai tahapan perkembangan karir dalam hidupnya. Menurut Ginzberg dkk dalam Santrock (2007: 171) memandang perkembangan karir sebagai suatu proses pemilihan karir yang dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Fantasi

Pada tahap ini (usia lahir sampai 10 tahun) anak hanya bermain-main saja dan permainan dinilai tidak memiliki kaitan ke dalam pemilihan karir karena anak memiliki kesadaran yang masih rendah terhadap hambatan-hambatan perkembangan karir. Anak usia 4-5 tahun biasanya sudah dapat menyebutkan pilihan tertentu bila ditanya mengenai cita-cita, namun masih belum dapat membedakan antara keinginan sendiri atau keinginan orang lain.

2. Tahap Tentatif

Tahap tentatif (usia 11-17 tahun) ini, anak mulai mengenal lebih luas dimensi-dimensi masalah dan pemilihan karir. Pilihan sudah berdasarkan

kemungkinan kepuasan di masa datang, bukan kepuasan sekarang. Tahap ini terdapat 4 periode:

- a. Tahap minat (*interest*) usia 11-12 tahun, dimana anak membuat sikap terhadap hal yang disukai dan yang kurang disukai dan memilih secara tentatif berdasarkan faktor subyektif ini.
- b. Tahap kemampuan (*capacity*) usia 13-14 tahun, dimana anak mulai menyadari berbagai kemampuan serta kapasitas dirinya dalam menentukan tujuan karir, anak dapat menunjukkan pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan karakteristik yang dibutuhkan oleh berbagai jenis karir dan mengevaluasi kemampuannya apakah sesuai dengan pilihan yang mereka minati.
- c. Tahap nilai-nilai (*values*) usia 15-16 tahun, dimana remaja mulai menghayati nilai-nilai kehidupan yang ingin dicapainya seperti mementingkan uang, kebebasan, prestise, atau nilai-nilai lainnya.
- d. Tahap transisi (*transition*) ialah tahap selanjutnya yang dimana remaja mulai memadukan minatnya dan sudah dapat merencanakan karirnya yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat. Remaja memiliki kesadaran akan kebutuhan untuk membuat pilihan karir, mengambil tanggung jawab seperti orang dewasa dan melakukan transisi dari sekolah ke dunia kerja.

3. Tahap Realistik

Pada tahap (usia 18-25 tahun) ini mulai dengan eksplorasi, dimana remaja masih mempertimbangkan dua atau tiga alternatif karir, tetapi belum dapat membuat keputusan, kemudian diikuti oleh masa kristalisasi yang dimana

remaja mulai merasa lebih mantap kalau memangku karir tertentu atau adanya komitmen terhadap tujuan karir dan yang terakhir adalah penentuan, dimana remaja membuat keputusan tentang karir tertentu.

Perkembangan karir dipandang sebagai proses yang berlingkup sangat luas dan mencakup banyak faktor. Namun titik beratnya terletak pada faktor-faktor individu sendiri. Unsur mendasar dalam perkembangan karir adalah konsep diri atau gambaran diri yang berhubungan dengan karir yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang, yang merupakan sebagian dari keseluruhan gambar tentang diri sendiri. Menurut Winkel dan Hastuti (2010: 632) seseorang mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang karir yang paling mungkin untuk mengekspresikan diri sendiri. Konsep diri seseorang berubah mengikuti waktu dan pengalaman, pilihan karirnya dapat berubah. Menurut Super dalam Savickas (2001: 51-52) memformulasikan fase perkembangan karir menjadi 5 fase, yakni:

1. Fase pengembangan (*growth*), yakni terjadi pada saat lahir hingga usia kurang lebih 15 tahun, anak mengembangkan berbagai potensi, pandangan khas, sikap, minat dan kebutuhan-kebutuhan yang dipadukan dalam struktur gambaran diri (*self-concept structure*).
2. Fase eksplorasi (*exploration*), terjadi dari umur 15 hingga 24 tahun, dimana remaja memikirkan berbagai alternatif pilihan karir tetapi belum mengambil keputusan yang mengikat.
3. Fase pemantapan (*establishment*), yaitu terjadi pada usia 25 hingga 44 tahun. Pada tahap ini individu mulai memasuki dunia karir yang sesuai dengan dirinya dan bekerja keras untuk mempertahankan karir tersebut. Masa ini merupakan masa paling produktif dan kreatif. Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu:

a. Sub tahap *trial with commitment* (25-30 tahun)

Tahap ini, individu merasa nyaman dengan karirnya, sehingga ingin terus mempertahankan karir yang dimiliki. Tugas perkembangan pada masa ini adalah menstabilkan pilihan karir.

b. Sub tahap *stabilization* (31-44 tahun)

Pada tahap ini pola karir individu menjadi jelas dan telah menstabilkan karirnya. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada masa ini adalah menetapkan pilihan karir agar memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam berkarir serta melakukan peningkatan dalam dunia karir dengan menunjukkan perilaku yang positif dan produktif dengan rekan kerja.

4. Fase pembinaan (*maintenance*) dari umur 45 tahun sampai 64 tahun. Individu pada tahap ini telah menetapkan pilihan pada satu bidang karir, fokus mempertahankan posisi melalui persaingan dengan rekan kerja yang lebih muda dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru. Tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh individu pada tahap ini, yaitu:

a. *Holding*

Pada tahap ini individu menghadapi tantangan dengan berkompetisi bersama rekan kerja, perubahan teknologi, memenuhi tuntutan keluarga dan berkurangnya stamina.

b. *Updating*

Individu pada tahap ini harus bekerja keras dalam menjalankan tugas dengan lebih baik melalui memperbarui pengetahuan dan keterampilan.

c. *Innovating*

Pada tahap ini individu melakukan pekerjaan dengan cara yang berbeda, dan menghadapi tantangan baru.

5. Fase kemunduran (*decline*) dengan usia lebih dari 65 tahun. Pada tahap ini, individu memasuki masa pensiun dan harus menemukan pola hidup baru sesudah melepaskan karirnya. Hal ini dikarenakan berkurangnya kekuatan mental dan fisik sehingga menyebabkan perubahan aktivitas dalam berkarir. Tahap ini terdiri dari 2 sub tahap, yaitu:

- a. Sub tahap *decelaration* (65-70 tahun)

Tugas perkembangan pada sub tahap ini adalah mengurangi tingkat pekerjaan secara efektif dan mulai merencanakan pensiun. Hal ini ditandai dengan adanya penyerahan tugas sebagai salah satu langkah mempersiapkan diri menghadapi pensiun.

- b. Sub tahap *retirement* (lebih dari 71 tahun)

Sub tahap ini ditandai dengan masa pensiun dimana individu akhirnya mulai menarik diri dari lingkungan karirnya.

Berdasarkan tahapan perkembangan karir yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan karir membutuhkan waktu antara 10-15 tahun. Proses ini bukanlah terbatas pada satu-satunya jangka waktu tertentu tetapi merupakan suatu proses yang berkelanjutan seumur hidup seseorang dalam dunia karirnya. Proses ini juga bukanlah sesuatu yang statik tetapi bervariasi sesuai kehendak individu. Namun, seseorang akan mencoba mempersempit peluang pemilihan karirnya ketika umurnya meningkat dan individu tersebut akan mencoba mengatur karir yang dipilihnya.

2.1.3 Aspek-aspek Pilihan Karir

Dalam memutuskan suatu karir, terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi remaja sehingga ia dapat menjatuhkan pilihan pada suatu karir. Menurut Parsons dalam Winkel dan Hastuti (2010: 408) ada tiga aspek yang harus terpenuhi dalam membuat suatu pilihan karir, yaitu:

1. *Clear Self-Under Standing*

Pemahaman yang jelas tentang diri sendiri mengenai potensi dalam dirinya yang meliputi bakat, minat, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki, serta pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman diri yang dimiliki individu akan menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan ke suatu bidang karir yang memungkinkan untuk dapat mencapai kesuksesan bagi dirinya sendiri.

2. *Knowledge of Occupations*

Pengetahuan tentang suatu bidang karir menjadi salah satu pertimbangan penting dalam melakukan pemilihan karir. Pengetahuan-pengetahuan mengenai suatu bidang karir yaitu meliputi pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan di lingkungan suatu bidang karir, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan dan prospek karir di berbagai bidang dalam dunia karir.

3. *The Ability to Draw Relationship Between Them*

Kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang karir dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia karir yang tersedia agar mendapatkan karir yang sesuai.

Agar bisa mempertimbangkan pilihan, maka diperlukan untuk mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang sesuai, mengidentifikasi konsekuensi yang akan diperoleh serta mampu bertanggung jawab akan pilihannya.

Pemilihan karir sangat erat kaitannya dengan kebutuhan pribadi. Menurut Dillard (1985: 25) individu akan memilih karir untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mentalnya. Sedangkan menurut Patton dan Creed (2003: 283) menyebutkan bahwa aspek yang berhubungan dengan pengambilan keputusan pilihan karir meliputi komitmen terhadap karir, nilai kerja, efikasi diri, *self esteem*, usia, gender dan kematangan karir. Selain itu, Hoppock dalam Sukardi (2007: 70) menuliskan dua butir pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan proses pemilihan karir, butir-butir pikiran tersebut diantaranya:

1. Informasi mengenai diri sendiri mempengaruhi pilihan karir, karena dengan demikian seseorang akan mengetahui karir yang tepat bagi potensi dirinya.
2. Informasi mengenai karir akan membantu dalam melakukan pilihan karir untuk menentukan karir apa yang dapat memenuhi kebutuhannya, dan membantunya mengantisipasi seberapa jauh yang dapat diharapkan didalam suatu karir jika dibandingkan dengan karir yang lain.

Kemudian menurut Olson (2005: 38) dijelaskan bahwa terdapat lima hal yang terlibat dalam pemilihan karir, yakni:

1. Pengetahuan diri, yang berisikan informasi mengenai diri sendiri tentang proses dan tujuan karir.
2. Informasi tentang karir. Memiliki informasi yang akurat tentang keadaan sosial dan fisik lingkungan karir, dapat membantu seseorang mencapai tujuan karirnya. untuk memperoleh pengetahuan tentang karir, maka perlu

mengumpulkan fakta dari keluarga, orang dewasa yang lebih berpengalaman, media-media, dll. Semakin besar jumlah dan kualitas informasi maka akan semakin besar pula pemahaman dan kesadaran akan pilihan karirnya.

3. Pertanggung jawaban, seseorang harus mau menerima keadaan dan konsekuensi dari pilihannya sendiri.
4. Penetapan tujuan, saat seseorang telah mengetahui tujuan yang hendak dicapainya maka dalam membuat keputusan tidak hanya bergantung pada faktor situasi saja.
5. Penghilangan tindakan penghambat, seseorang harus menghilangkan fikiran-fikiran negatif yang tidak rasional yang dapat menghambat dirinya dalam membuat keputusan pilihan karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dalam pilihan karir merupakan kemampuan tentang diri sendiri, keuntungan dan kerugiannya serta kebutuhan pribadi. Komponen-komponen tersebut sangat penting untuk dilaksanakan agar dapat mengarahkan pilihan karir yang sesuai. Sehingga pemilihan karir dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai dan juga lebih terarah.

2.1.4 Faktor-faktor Pilihan Karir

Perkembangan karir remaja untuk dapat melakukan pilihan karirnya dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Blau dalam Sukardi (2007: 75) faktor yang mempengaruhi individu dalam menentukan pilihan karir yaitu: (1) pengalaman sosial; (2) keterlibatan orang lain; (3) potensi-potensi yang dimiliki individu; (4) aspirasi orang tua; (5) minat; (6) pengetahuan tentang dunia kerja;

(7) pertimbangan pilihan karir; dan (8) keterampilan dalam pembuatan keputusan karir.

Dalam menghadapi suatu masalah terdapat faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pemilihan karir tertentu yang turut mempengaruhi pilihan karir oleh individu. Winkel dan Hastuti (2010: 645-655) menyebutkan ada 2 faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, diantaranya adalah:

1. Faktor internal

Faktor-faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri. Faktor itu antara lain:

a. Nilai-nilai kehidupan

Nilai kehidupan berkaitan dengan taraf ideal-ideal yang dikejar oleh individu dimanapun dan kapanpun. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup dan sangat menentukan gaya hidup. Refleksi ini terhadap nilai-nilai kehidupan akan memperdalam pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri yang berpengaruh terhadap harapan dan gaya hidup yang akan dikembangkan termasuk bidang karir yang dipilih dan ditekuni.

b. Keadaan jasmani

Ciri-ciri fisik yang dimiliki individu seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah dan jenis kelamin. Pada karir tertentu diperlukan berbagai persyaratan yang menyangkut ciri-ciri fisik tersebut.

c. Taraf inteligensi

Taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan penting. Dalam mengambil suatu keputusan mengenai pilihan karir, tinggi rendahnya taraf inteligensi yang dimiliki sangat berpengaruh.

d. Bakat khusus

Kemampuan yang menonjol dalam diri seseorang disuatu bidang kognitif, bidang keterampilan atau bidang kesenian. Sekali terbentuk suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan seseorang memasuki berbagai bidang karir serta mencapai jabatan-jabatan yang lebih tinggi.

e. Minat

Kecenderungan yang agak menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut. Ketertarikan pada suatu bidang ini akan berpengaruh dalam proses pemilihan bidang karir sesuai dengan apa yang diminatinya.

f. Sifat-sifat

Ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang. Misalnya teliti, ramah, fleksibel, terbuka, dll.

g. Hobi dan kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya. Dengan hobi yang dimilikinya seseorang memilih karir yang sesuai, maka dari itu hobi berpengaruh terhadap pilihan karir.

h. Pengetahuan

Informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang karir yang diinginkan dan pengetahuan tentang diri sendiri.

i. Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah atau problema dari aspek diri sendiri ialah selalu ada kecenderungan yang bertentangan apabila menghadapi masalah tertentu sehingga mereka merasa tidak tenang, takut, bingung apa yang harus dikerjakan.

2. Faktor eksternal

Faktor-faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu.

Faktor tersebut yaitu:

a. Masyarakat

Masyarakat atau lingkungan sosial-budaya dimana remaja dibesarkan. Lingkungan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh keluarga, pada akhirnya menanamkan pandangan-pandangan pada remaja.

b. Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah

Laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan tinggi atau rendah, serta diverifikasi masyarakat yang terbuka ataupun yang tertutup bagi anggota dari kelompok lain. Semua itu berpengaruh pada tersedianya kesempatan kerja atau menduduki jabatan tertentu bagi remaja.

c. Posisi anak dalam keluarga

Anak yang memiliki saudara kandung yang lebih tua tentunya, akan meminta pendapat dan pandangan mengenai perencanaan karir sehingga mereka lebih berpandangan lebih luas dibanding anak yang tidak mempunyai saudara yang lebih tua.

d. Status sosial-ekonomi keluarga

Tingkat pendidikan orang tua, tinggi rendahnya pendapatan orang tua, jabatan ayah atau ibu, daerah tempat tinggal dan suku bangsa. Remaja berpartisipasi dalam status ekonomi keluarganya. Status ini ikut menentukan tingkat bidang karir yang dimungkinkan.

e. Pengaruh aspirasi dari anggota keluarga

Orang tua, saudara kandung dari orang tua dan kakak menyatakan segala aspirasi mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu pada pendidikan dan pekerjaan. Remaja harus menentukan sikapnya tentang aspirasi dan pandangan tersebut, bila remaja menerimanya maka akan mendapat dukungan dari keluarganya, dan sebaliknya bila remaja tidak menerimanya maka tidak akan mendapat dukungan dan akan menghadapi situasi sulit.

f. Pendidikan sekolah

Pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada remaja sebagai anak didik oleh staf pembimbing dan tenaga pengajar mengenai nilai yang terkandung dalam pekerjaan, tinggi rendahnya status sosial jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan perempuan akan

berpengaruh besar pada pandangan dan sikap remaja dalam menentukan pilihan karirnya.

g. Pergaulan dengan teman sebaya

Beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan variasi harapan yang bernada optimis akan meningkatkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.

h. Tuntutan yang melekat pada masing-masing karir.

Tuntutan-tuntutan yang melekat akan membuat seseorang mempersiapkan untuk mencapai suatu karir tertentu dan berhasil didalamnya.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi pendukung dan penghambat dalam pemilihan karir remaja. Remaja dapat melakukan pemilihan karirnya secara tepat apabila ada dukungan-dukungan dari faktor yang mempengaruhinya, apabila pada faktor-faktor yang mempengaruhinya tersebut tidak mendukung maka ketepatan remaja dalam melakukan pemilihan karir akan mengalami hambatan dan tidak dapat berkembang sesuai harapan. Menurut Walgito (2010: 73) bahwa faktor evaluasi diri, perencanaan, optimisme dan pesimisme akan mempengaruhi keputusan karir. Kondisi ini akan lebih optimal jika didukung oleh *moderating variable* yang terdiri dari kondisi ekonomi, dukungan keluarga dan pencarian informasi. Sementara itu, Corey (2010: 88) menyebutkan faktor-faktor dalam keputusan karir, yaitu:

1. *Motivation and achievement* (motivasi dan prestasi).
2. *Attitudes about occupation* (sikap terhadap pekerjaan).

3. *Interest* (keterkaitan).
4. *Values* (nilai-nilai).
5. *Self concept* (konsep diri).
6. *Personality and choosing career* (kepribadian dan pilihan karir).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pilihan karir dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada yang berasal dari internal dan eksternal. Hal-hal yang mempengaruhi antara lain bakat, minat, nilai-nilai dalam masyarakat, lingkungan sosial, pemahaman tentang karir dan kemampuan individu dalam mengambil keputusan. Serta aspirasi dari anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap individu dalam melakukan pemilihan karir, karena apabila anak mendapat dukungan aspirasi dari keluarganya maka anak dapat melakukan pemilihan karirnya secara tepat dan tidak akan menghadapi kesulitan.

2.2 Hakikat Aspirasi Karir

2.2.1 Definisi Aspirasi karir

Pemilihan karir remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keluarga. Keluarga memiliki peranan penting dalam perkembangan karir remaja. Salah satu pengaruh peran keluarga yang mempengaruhi pilihan karir remaja adalah aspirasi dalam keluarga. Aspirasi itu sendiri berasal dari kata *aspire*, yang berarti bercita-cita atau menginginkan. Aspirasi merupakan harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang (KBBI, 2013: 53). Dapat disimpulkan bahwa aspirasi adalah keinginan atau harapan terhadap prestasi tertentu di masa depan yang berhubungan dengan keinginan utama dan keinginan tersebut merupakan prestasi yang ingin diusahakan agar tercapai.

Biasanya aspirasi karir di dalam keluarga dapat disalurkan oleh orang tua kepada anaknya. Hurlock dalam Gunarsa (2006: 145) menyebutkan bahwa tidak jarang orang tua dalam mengasuh atau mendidik anak-anaknya sangat dipengaruhi oleh keinginan atau ambisi dari orang tua itu sendiri. Sikap yang demikian dikatakan sebagai sikap mengharap dari orang tua kepada anaknya. Bagi orang tua memiliki aspirasi-aspirasi ideal termasuk aspirasi karir pada anaknya adalah suatu hal yang wajar. Orang tua melahirkan generasinya dengan penuh harapan akan masa depan anaknya yang cemerlang. Menurut Chatterjee dan Sinha (2013: 1) menjelaskan bahwa aspirasi karir berpusat pada masa depan dan harapan yang dapat bersifat realistik ataupun tidak realistik. Aspirasi karir merupakan kuatnya kecenderungan seseorang bertindak dengan cara tertentu untuk hasil tertentu terhadap karirnya (Siagian, 2004: 179).

Aspirasi karir mengerahkan dan mengarahkan aktivitas atau tingkah laku individu untuk mencapai karir yang menjadi tujuannya. Menurut Slameto (2010: 182) aspirasi karir merupakan keinginan atau harapan karir seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Sedangkan menurut Hurlock (2007: 23) aspirasi karir adalah keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan karir tertentu sebagai tujuan. Taraf aspirasi karir ditentukan oleh banyak hal, antara lain oleh keberhasilan yang dialami pada masa lalu. Menurut Ahmadi (2009: 134) aspirasi karir sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Disisi lain, Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) menyamakan aspirasi karir dengan cita-cita, yaitu keinginan karir yang ingin dicapai dan dapat berpengaruh pada kemauan dan semangat belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir adalah harapan atau keinginan antara orang tua pada anaknya agar mencapai karir yang diharapkan untuk mencapai tujuan pada masa depan yang cemerlang. Aspirasi karir dalam keluarga yang disalurkan orang tua sangat berperan dalam perkembangan karir anak. Oleh karena itu, aspirasi karir yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian.

2.2.2 Jenis-jenis Aspirasi Karir

Jenis-jenis aspirasi karir sangatlah bervariasi. Winkel dan Hastuti (2010: 301) mengemukakan jenis aspirasi karir berdasarkan sifatnya yang dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aspirasi karir positif

Aspirasi yang ditujukan pada seseorang yang memiliki ambisi untuk memperoleh kesuksesan dalam karir. Orang yang memiliki aspirasi karir positif adalah mereka yang ingin mendapatkan karir yang lebih baik atau lebih tinggi daripada keadaan yang sekarang.

2. Aspirasi karir negatif

Aspirasi karir negatif merupakan keinginan untuk mempertahankan karir yang sudah dicapai saat ini, tanpa keinginan untuk meningkatkan karir yang sudah dicapainya.

Orang tua pasti mengharapkan segala sesuatu yang bersifat baik bagi masa depan anak yang cerah. Berdasarkan tujuannya, Hurlock (2007: 24) membedakan aspirasi karir menjadi dua jenis, yaitu:

1. Aspirasi karir jangka pendek

Aspirasi jangka pendek atau yang sering disebut aspirasi langsung ini merupakan aspirasi yang tujuan/cita-cita yang ingin dicapai seseorang pada waktu yang dekat atau tidak terlalu lama. Sebagai contoh adalah keinginan untuk menguasai keterampilan tertentu.

2. Aspirasi karir jangka panjang

Aspirasi karir jangka panjang atau yang sering disebut aspirasi jauh merupakan aspirasi dengan tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai untuk masa mendatang. Dengan menetapkan tujuan jangka panjang maka akan membantu untuk memiliki gambaran dalam berkarir di masa yang akan datang.

Salah satu aspirasi orang tua adalah agar anaknya memiliki karir yang cemerlang dimasa depan. Secara umum, orang tua memiliki keinginan dan aspirasi ideal berkaitan dengan karir agar anaknya mendapatkan atau memangku suatu karir tertentu sesuai harapannya yang dapat menjamin masa depan anaknya, mendapatkan pencapaian baik pada karir yang diharapkan orang tuanya, serta mandiri dalam karir sesuai harapan orang tuanya. Menurut Gunarsa (2006: 50) terdapat dua macam aspirasi karir orang tua terhadap anak, yaitu:

1. Aspirasi karir dalam arti spiritual

Segala sesuatu diberikan oleh orang tua terkait karir kepada anak harus diingat dengan baik dan dilakukan dalam kehidupan, baik di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat.

2. Aspirasi karir untuk penyaluran energi dalam setiap kegiatan

Semua orang tua mengharapkan agar anaknya dapat mengikuti berbagai kegiatan yang dipandang baik oleh orang tua. Aspirasi dalam aktivitas anak meliputi suksesnya karir dan tercapainya cita-cita yang diinginkan.

Berdasarkan dari berbagai jenis aspirasi karir diatas, dapat disimpulkan bahwa aspirasi karir orang tua terhadap anak sangatlah bervariasi sehingga mampu memenuhi kebutuhan dan tuntutan karirnya, serta dapat menyelaraskan aspirasi karir orang tua dengan realita yang ada. Dengan demikian aspirasi karir merupakan hal yang penting untuk setiap individu dalam menentukan pilihan karirnya.

2.2.3 Bentuk- bentuk Aspirasi Karir

Bentuk-bentuk aspirasi karir merupakan suatu cara yang diwujudkan orang tua agar mencapai keinginan atau harapan yang diinginkan dalam karir anaknya. Menurut Gunarsa (2006: 50) aspirasi orang tua terhadap karir anak ditunjukkan dengan beberapa tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan komunikasi anak terkait visi keberhasilan sesuai aspirasi karir orang tua.
2. Memberikan nasihat-nasihat untuk keberhasilan karir anaknya.
3. Memberikan bantuan dalam pemecahan masalah berkaitan dengan karir anak.
4. Memberikan *reward* dan *punishment* pada penacapaian anak yang terkait dengan karir.

Selain itu, bentuk aspirasi karir berupa dukungan orang tua juga dapat diwujudkan dalam bentuk ekspresi, ungkapan atau perwujudan bantuan dari

individu yang satu ke individu yang membutuhkan. Sarafino (2002: 5) membagi aspirasi karir berupa dukungan kedalam lima bentuk, yaitu:

1. Dukungan emosi (*emotional support*)

Dukungan emosi merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu yang lain. Bentuk dukungan ini dapat menimbulkan perasaan nyaman, perasaan dilibatkan dan dicintai oleh individu yang bersangkutan.

2. Dukungan penghargaan (*esteem support*)

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan, penghargaan atau penilaian yang positif untuk individu, dorongan untuk maju dan pemberian semangat, dan juga perbandingan positif individu dengan orang lain. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan penilaian positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya. Bentuk dukungan ini membentuk perasaan dalam diri inividu bahwa ia berharga, mampu dan berarti.

3. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*)

Merupakan suatu bentuk dukungan yang dapat diwujudkan dalam bentuk bantuan langsung misalnya pemberian dana atau pemberian bantuan berupa tindakan nyata atau benda.

4. Dukungan informasi (*informational support*)

Dukungan ini dapat diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat atau saran, pengarahan, pemberian umpan balik mengenai apa yang dilakukan individu.

5. Dukungan jaringan sosial (*network support*)

Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa sebagai anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya.

Dengan begitu individu akan merasa memiliki teman senasib.

Dalam hal ini anak yang merasa memperoleh aspirasi karir berupa dukungan dari keluarga terutama orang tua, secara emosional merasa lega karena mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Adapun bentuk aspirasi dukungan orang tua dalam karir berupa pemberian fasilitas, kesempatan berdiskusi yang disediakan orang tua terhadap anaknya (interaksi), dan menjadi model atau menghadirkan figur (Purwanta, 2012: 231).

Berdasarkan dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk aspirasi karir dari orang tua berupa nasehat, motivasi, dukungan secara moril maupun materil serta tindakan pemberian *reward* dan *punishment*. Bentuk-bentuk aspirasi karir tersebut bertujuan untuk membantu individu dalam melakukan pilihan karirnya yang tepat dan juga sesuai dengan harapan. Sehingga individu yang memperoleh aspirasi karir berupa dukungan dari keluarga terutama orang tua, secara emosional merasa lega karena mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

2.3 Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa

Aspirasi karir dalam keluarga merupakan cara mengasuh dan mendidik yang biasanya dilakukan orang tua dan dipengaruhi oleh harapan atau ambisi dari orang tua itu sendiri tentang karir anaknya. Orang tua memberikan aspirasinya

melalui dukungan-dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan karir. Aspirasi antara orang tua sangat berperan dalam perkembangan karir anak khususnya pada masa remaja. Oleh karena itu, aspirasi karir yang dikembangkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian agar remaja dapat menentukan pilihannya.

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Selama masa ini terdapat beberapa tugas perkembangan yang salah satunya adalah melakukan pemilihan karir (Monks dkk, 2006: 485). Pemilihan karir adalah hasil dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang proses perkembangan untuk memilih berbagai alternatif karir yang tersedia dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

Pemilihan karir bukanlah suatu hal yang singkat dan mudah untuk dilakukan. Remaja sering memandang eksplorasi karir dan pengambilan keputusan untuk karirnya disertai dengan kebimbangan dan ketidakpastian. Menurut Winkel dan Hastuti (2010: 646) pilihan karir kerap disertai rasa gelisah dan takut.

Di dalam proses pemilihan karir, remaja memerlukan bimbingan dan arahan dari lingkungan keluarganya. Anak yang memiliki dukungan aspirasi karir dalam keluarga terutama orang tua cenderung dapat melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan harapan. Sebaliknya jika tidak adanya aspirasi berupa dukungan dari orang tua, maka remaja enggan untuk mengejar atau bahkan menjelajahi kemungkinan karir yang beragam (Olaosebikan & Olusakin, 2014: 47). Aspirasi karir sama dengan kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah

pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi (Ahmadi, 2009: 134). Aspirasi orang tua sangat bermanfaat bagi anak untuk membantu perkembangan eksplorasi karirnya.

Bagi orang tua memiliki aspirasi-aspirasi ideal pada anaknya adalah suatu hal yang wajar. Orang tua melahirkan generasinya dengan penuh harapan akan masa depan anaknya yang cemerlang. Aspirasi orang tua memiliki arti penting bagi anak-anaknya. Hubungan antara anak dan orang tua bersifat timbal balik, artinya perilaku anak akan mempengaruhi aspirasi orang tua terhadap anak, begitupula sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, aspirasi dan perilaku orang tuanya (Gunarsa, 2006: 144). Sehingga remaja harus menentukan sikapnya tentang aspirasi dan pandangan tersebut, bila remaja menerimanya maka akan mendapat dukungan dari keluarganya dan bila remaja tidak menerimanya maka tidak akan mendapat dukungan dan akan menghadapi kesulitan.

Aspirasi yang dikembangkan dengan hubungan dan komunikasi antara anak dengan lingkungan keluarganya akan memberikan pengaruh yang positif kepada anak di masa mendatang. Menurut Surya (2003: 486) lingkungan keluarga yang kondusif dan apresiatif terhadap suatu karir akan memberikan dampak yang positif dalam menumbuhkembangkan proses dan perkembangan karir remaja di masa akan datang. Santrock (2003: 486) mengemukakan bahwa keluarga, orang tua dan wali khususnya memainkan peran penting dalam aspirasi karir dan pengembangan tujuan karir anak-anak mereka. Pilihan karir anak sangat dipengaruhi oleh aspirasi dari keluarga terutama orang tua karena beragamnya pilihan karir membuat remaja bimbang dalam menentukan pilihan karirnya, perlu

untuk mendapatkan bantuan berupa arahan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkaran keluarga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga berperan penting bagi anak dalam melakukan pilihan karirnya. Aspirasi karir dalam keluarga khususnya orang tua dapat mempengaruhi pilihan karir anak, dalam aspirasi tersebut apakah sikap orang tua menaruh harapan yang cukup pada anaknya atau sebaliknya. Aspirasi yang dialami oleh remaja ini berhubungan dengan pemilihan dalam menentukan karirnya.

Penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang terjadi pada masa remaja akhir yang sedang melakukan pemilihan karir. Dengan gambaran yang sesuai, diharapkan mampu memahami dan memberikan arahan serta dukungan yang positif dan juga tepat terhadap pilihan karir remaja.

2.4 Hasil Penelitian Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu:

2.4.1 Penelitian yang dilakukan oleh Kamalia Umi Kulsum tahun 2015 di Universitas Negeri Semarang dengan judul “*Hubungan antara persepsi terhadap aspirasi karir orang tua dengan pemilihan karir*”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pejagoan. Teknik sampling yang digunakan adalah *one stage cluster random sampling*. Pengambilan data penelitian dilakukan menggunakan 2 skala yaitu, skala

pemilihan karir sebanyak 36 item dengan koefisien validitas antara 0,322 sampai 0,632 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,884. Skala kedua adalah skala persepsi terhadap aspirasi karir orang tua sebanyak 37 item dengan koefisien validitas antara 0,322 sampai 0,736 dan koefisien reliabilitas sebesar 0,896. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif antara persepsi terhadap aspirasi karir orang tua dengan pemilihan karir (nilai $r = 0,486$ dengan $p = 0,000$).

2.4.2 Penelitian yang dilakukan oleh Fetty Ilma Sahala tahun 2014 yang berjudul “*Survey tentang pilihan karir mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arah pilihan karir, kesesuaian dengan jurusan serta faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif dengan desain penelitian kuantitatif dan kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Teknik angkatan 2011-2013 dengan jumlah populasi 2887 dan sampel 1351, pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini diketahui bahwa pilihan karir mahasiswa adalah bekerja dengan klasifikasi pekerjaan yang paling diminati yaitu di bidang teknik dan industri (59%), dan kesesuaian dengan jurusan bagi pendidik profesi (37%), sedangkan bagi magister (47%). Faktor dari dalam yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa adalah kemampuan intelegensi (85%), kemampuan dan kecakapan (77%), minat (77%), persiapan (75%), hobi (71%), pengalaman kerja (71%), bakat (69%), pengetahuan dunia

kerja (69%), keadaan psikis (60%) dan penampilan fisik (42%). Sedangkan faktor dari luar yang berpengaruh adalah keluarga (67%).

2.4.3 Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Yusron Irsyadi tahun 2012 di Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul “*Pengaruh bimbingan karir dan pola asuh orang tua terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir pada kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*”. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 1 Sedayu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan instrument yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan karir dan pola asuh terhadap kemandirian siswa dalam memilih karir. Hal ini dibuktikan dengan nilai π hitung variabel bimbingan karir yaitu 2,205 dan variabel pola asuh yaitu 3,258 dengan π tabel sebesar 1,664. Terbukti π hitung lebih besar dari π tabel. Besarnya sumbangan bimbingan karir dan pola asuh yaitu sebesar 9,2% dan 14,2% kepada kemandirian siswa dalam memilih karir. Dengan demikian bimbingan karir dan pola asuh memiliki pengaruh yang searah dengan kemandirian siswa dalam memilih karir.

2.5 Kerangka Berpikir

Dalam hal ini, mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah menentukan karir ekonomi (Izzaty dkk, 2008: 126).

Dalam menentukan karir ekonomi biasanya mahasiswa dihadapkan pada pilihan-pilihan jenis karir. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi individu dimana dalam proses tersebut individu terus-menerus mencari kecocokan optimal antara tujuan karir dan kenyataan dunia karir (Munandir, 1996: 92). Untuk mendapatkan hasil pemilihan karir yang tepat, individu harus mempertimbangkan banyak faktor-faktor yang terlibat baik faktor internal seperti bakat, minat, kemampuan, dll, serta mempertimbangkan faktor eksternal seperti keluarga atau orang tua.

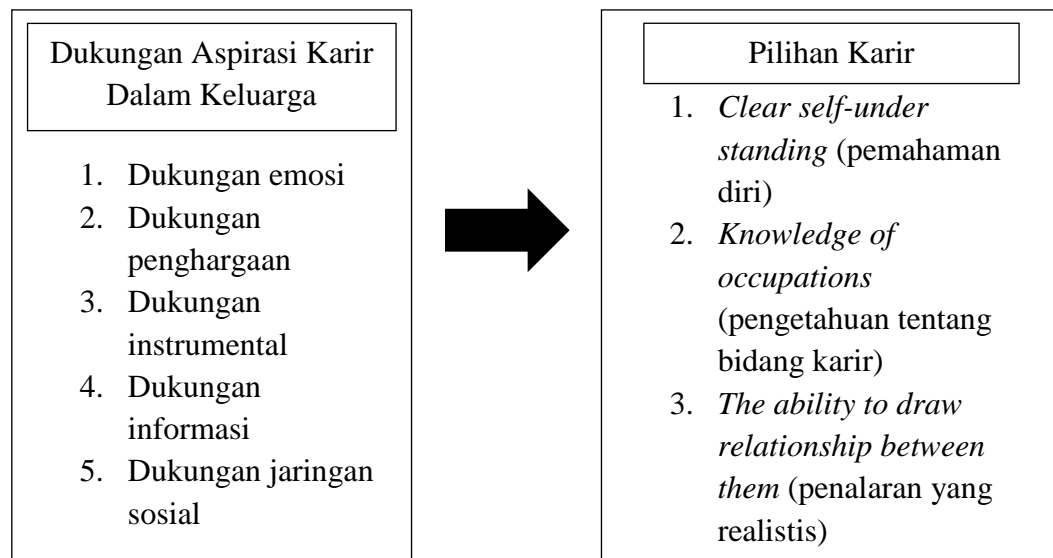
Banyaknya faktor yang mempengaruhi pemilihan karir, pada penelitian ini dibatasi pada faktor lingkungan keluarga yang berhubungan dengan aspirasi karir dalam keluarga. Aspirasi karir merupakan keinginan akan sesuatu yang lebih tinggi dengan kemajuan karir tertentu, pilihan karir anak sangat dipengaruhi oleh aspirasi dari keluarga terutama orang tua karena beragamnya pilihan karir membuat anak bimbang dalam menentukan pilihan karirnya, perlu untuk mendapatkan bantuan berupa arahan dan dukungan orang lain yang berada dalam lingkaran keluarga (Hurlock, 2007: 23). Sangat penting bagi orang tua untuk membantu perkembangan eksplorasi karir anak, agar anak dapat melakukan pemilihan karirnya secara tepat. Aspirasi karir yang positif dari orang tua akan memberikan dampak yang baik dalam menumbuhkembangkan proses dan perkembangan karir remaja di masa akan datang (Surya, 2003: 486).

Aspirasi orang tua memiliki arti penting dalam membantu anak untuk memilih karir. Anak yang mendapatkan aspirasi karir berupa dukungan dari keluarga terutama orang tua maka anak cenderung dapat melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan harapan, begitupun sebaliknya (Olaosebikan & Olusakin,

2014: 3). Aspirasi karir dalam keluarga khususnya orang tua merupakan faktor yang sangat dibutuhkan mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya, bentuk aspirasi karir orang tua dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial (Sarafino, 2002: 5). Bila dukungan-dukungan aspirasi karir tersebut terpenuhi dengan baik, maka secara emosional anak merasa lega karena mendapat saran atau kesan yang meyenangkan pada dirinya dalam menentukan pilihan karirnya.

Pemilihan karir bukan hal yang mudah untuk dilakukan, perlu waktu yang cukup dalam pengambilan keputusan untuk menentukan karir. Aspek yang sangat penting untuk memutuskan suatu karir sehingga individu dapat menjatuhkan pilihan pada karir yang tepat dan sesuai meliputi *clear self-under standing* (pemahaman diri), *knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir), dan *the ability to draw relationship between them* (penalaran yang realistis) (Parsons dalam Winkel dan Hastuti, 2010: 408). Bila komponen aspek tersebut terpenuhi, maka pemilihan karir yang dilakukan mahasiswa dapat mencapai tujuan dan juga lebih terarah.

Pada penelitian ini mengkaji pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa. Setiap aspirasi karir yang diterapkan dan diberikan orang tua menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan eksplorasi karir anak, terutama remaja. Untuk mempermudah dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti, penulis menyajikan kerangka teoritis. Kerangka teoritis disajikan dalam bentuk skema atau gambar yang menunjukkan masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua penggalan kata yaitu “*hypo*”, yang artinya di bawah dan “*thesa*”, yang artinya kebenaran. Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban yang dibuat peneliti bagi permasalahan yang diajukan dalam penelitiannya, dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (Arikunto, 2013: 57). Dikatakan sementara, karena jawaban kalimat yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

Ho: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan adalah hal yang terpenting dalam suatu penelitian, dengan adanya tujuan ini maka penelitian yang dilakukan akan lebih jelas, terarah dan juga semakin efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Jakarta, Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga. Tempat ini dijadikan penelitian, karena peneliti menemukan fakta masalah yang dialami oleh mahasiswa yaitu pada saat mahasiswa harus menentukan pilihan karirnya untuk persiapan setelah lulus dari perguruan tinggi. Tidak jarang masalah tersebut menyebabkan rasa takut, pesimis, ambiguitas serta ketidakpastian yang dirasakan oleh mahasiswa dalam melakukan pilihan karir dan aspirasi karir dalam keluarga khususnya orang tua dengan anak yang rendah ketika mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih karir yang sesuai dengan keinginannya. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian menggambarkan suatu rancangan penelitian yang harus ditempuh melalui prosedur serta desain penelitian yang akan digunakan. Metode

penelitian itu sendiri merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2010: 2). Oleh karena itu, metode penelitian terbagi menjadi beberapa jenis yang akan disesuaikan dengan kepentingan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 36). Sedangkan kuantitatif adalah jenis penelitian berupa angka. Dalam penelitian ini digunakan bentuk hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2016: 37). Dimana pengaruh variabel independen (dukungan aspirasi karir dalam keluarga) terhadap variabel dependen (pilihan karir mahasiswa).

Dalam penelitian ini metode survey digunakan untuk mendapatkan data dan tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data seperti menyebarkan kuisioner, test dan wawancara. Alasan menggunakan metode survey yaitu agar dapat ditentukan variabel mana yang berpengaruh, untuk mencari ada tidaknya kaitan antara variabel yang diteliti. Sehingga dengan metode asosiatif dan pendekatan kuantitatif dapat dilihat pengaruh antara dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2010: 80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya makhluk hidup saja, tetapi juga semua obyek yang dapat diteliti.

Populasi sasaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011 - 2013 Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Jakarta. Jumlah keseluruhan populasi tersebut adalah 57 mahasiswa, dengan alasan mahasiswa tersebut adalah mahasiswa akhir yang sedang memasuki masa akhir perkuliahan dan sudah harus melakukan pilihan karir untuk persiapan setelah lulus dari perguruan tinggi.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik populasi yang diambil sesuai dengan prosedur tertentu. Menurut Arikunto (2013: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Dikatakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel dari populasi ini yaitu menggunakan *Propotionate* dan *Cluster Stratified Random Sampling*.

Digunakan teknik ini, karena populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogeny dan berstrata secara proposional. Teknik daerah ini digunakan

dalam dua tahap, yang pertama yaitu menentukan sampel daerah dan sampel berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Rumus yang digunakan untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini adalah dengan rumus Slovin (Doriza & Tarma, 2015: 17) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 NPQ}{d^2(N-1) + \lambda^2 PQ} = \frac{3,841 \times 57 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(57-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5}$$

$$= \frac{54,73}{0,14+3,841 \times 0,5 \times 0,5} = \frac{54,73}{0,14+0,96} = \frac{54,73}{1,1} = 49,7 \text{ (dibulatkan menjadi 50 sampel)}$$

Keterangan:

- s : jumlah sampel
- λ^2 : chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan
- P : peluang benar (0,5)
- Q : peluang salah (0,5)
- d : perbedaan antara sampel yang diharapkan dengan yang terjadi bisa 1%, 5%, 10%

Jumlah anggota sampel bertingkat berstrata yaitu dilakukan dengan cara pengambilan secara *propotional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *propotional*:

$$n_i = \frac{N_i \cdot N}{N}$$

Keterangan:

- n_i = jumlah anggota sampel menurut stratum
- n = jumlah anggota sampel seluruhnya
- N_i = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.1 Sampel

No	Mahasiswa Angkatan	POPULASI	SAMPEL	
1	2011	10	ni= 10/57.50	9
2	2012	15	ni=15/57.50	13
3	2013	32	ni= 32/57.50	28
JUMLAH		57		50

Menentukan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan mengundi nama pada tiap mahasiswa angkatan sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu komponen yang penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dalam mengumpulkan data. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2016: 142).

Ada dua variabel yang akan diteliti yaitu dukungan aspirasi karir dalam keluarga sebagai variabel bebas (X) dan pilihan karir mahasiswa sebagai variabel terikat (Y). Kuesioner akan dibagikan kepada responden untuk mengukur variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). kemudian responden diminta untuk memilih alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan yang disediakan. Data dapat diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrumen dalam kuesioner.

3.5.1 Instrumen Variabel Terikat (pilihan karir mahasiswa)

Variabel adalah faktor yang berperan penting dalam penelitian yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2010: 38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, selanjutnya ditarik kesimpulannya. Variabel terikat (*dependen*) merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti yang diperkirakan akan timbul hubungan yang fungsional atau sebagai pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*dependen*) yaitu pilihan karir mahasiswa.

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Pilihan karir dapat didefinisikan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang proses perkembangannya untuk memilih berbagai alternatif karir dengan mempertimbangkan keadaan serta kemampuan dirinya guna memberikan kepuasan seperti yang diinginkan.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini pilihan karir mahasiswa diartikan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang proses perkembangannya untuk memilih berbagai alternatif karir dengan mempertimbangkan keadaan serta kemampuan dirinya guna memberikan kepuasan seperti yang diinginkan dengan memperhatikan aspek-aspek yang meliputi *clear self-understanding* (pemahaman diri), *knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir), dan *the ability to draw relationship between them* (penalaran yang realistis).

3.5.1.3 Kisi-kisi Instrumen

Dalam suatu penelitian menyusun instrumen merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2010: 102) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, sehingga kegiatan penelitiannya akan menjadi lebih mudah dan sistematis. Dalam penelitian ini, kisi-kisi dikembangkan berdasarkan pandangan dari Parsons dalam Winkel dan Hastuti (2010: 408) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Skala Pilihan Karir Mahasiswa

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
<i>Clear self-under standing</i> (pemahaman diri)	remaja mampu mengenali minatnya	1	16
	remaja mengenali bakat yang dimiliki	2	17
	remaja mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri		18,19
	remaja mengetahui tujuan yang ingin dicapai	3	20,21
	remaja mengumpulkan informasi mengenai pilihan karir dari berbagai sumber	4,5	22,23

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
<i>Knowledge of occupations</i> (pengetahuan tentang bidang karir)	remaja memiliki pengetahuan akan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam suatu bidang karir	6,7	24,25
	remaja mengetahui kondisi suatu bidang karir	8	26
	remaja mengetahui kompensasi yang akan didapatkan	9	27,28
<i>The ability to draw relationship between them</i> (penalaran yang realistis)	remaja mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang sesuai	10,11	29
	remaja mengidentifikasi konsekuensi yang akan diperoleh	12,13	30
	remaja mampu bertanggung jawab akan pilihan karirnya	14,15	31

3.5.1.4 Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel yaitu dengan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2010: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk digunakan apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, serta cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya menjawab yang menurutnya tepat dan sesuai.

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden diambil dengan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden dan karakteristik orangtua responden, yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, mahasiswa angkatan, cita-cita, aspirasi karir orang tua, serta pekerjaan ayah dan ibu.

2. Pilihan Karir

Data pilihan karir diambil dengan menggunakan media kuesioner/angket. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur variabel (Y) pilihan karir mahasiswa untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011: 93).

Ada empat alternatif pilihan jawaban pada skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skor Instrumen Pilihan Karir Mahasiswa

Pernyataan	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2011: 93)

3.5.1.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.1.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam suatu penelitian. Pengujian validitas instrumen penting dilakukan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011: 121).

Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yakni instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya instrumen yang sudah disusun tersebut dapat dikonsultasikan kepada ahli (Sugiyono, 2010: 125). Dalam hal ini para ahli dapat memberikan keputusan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Kemudian setelah uji konstruksi dari ahli selesai, dapat dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang sudah disetujui oleh para ahli kepada sampel dari populasi yang diambil.

Validitas eksternal instrumen diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) untuk kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2011: 129). Instrumen yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan mengakibatkan hasil penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini yaitu dengan rumus *Product Moment* (Sugiyono, 2010: 183) sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n : jumlah data

X_i : skor item

Y_i : skor total

$\sum X_i$: jumlah data X ke- i

$\sum Y_i$: jumlah data Y ke-i

$(\sum X_i)^2$: jumlah data X ke-i dikuadratkan

$(\sum Y_i)^2$: jumlah data Y ke-i dikuadratkan

$\sum X_i Y_i$: jumlah dari perkalian X dengan Y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka butir pernyataan dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0.05 maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Berdasarkan r_{tabel} dengan n sebesar 28 (30-2) dan taraf signifikansi 0.05 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0.361.

Berdasarkan uji validitas pada variabel pilihan karir mahasiswa yang berjumlah 44 butir pernyataan terdapat 13 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 31 butir pernyataan.

3.5.1.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang artinya keandalan yaitu sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang sudah baik dan harus reliabel serta menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Ada dua jenis reliabilitas yang dapat digunakan dalam suatu penelitian yaitu reliabilitas eksternal dan reliabilitas internal. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan yaitu *internal consistency* yang dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Adapun rumus yang digunakan yaitu rumus Alpha Cronbach (Sugiyono, 2010: 132) yakni:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k : jumlah item

$\sum S_i^2$: mean kuadrat kesalahan

$\sum S_t^2$: varians total

Rumus untuk mencari varians sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Untuk menguji Alpha Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika $r_{\text{Alpha}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai uji dibuktikan pada taraf signifikan 5%.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel pilihan karir mahasiswa diperoleh nilai koefisien 0,897. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen pilihan karir mahasiswa sangat tinggi. Dengan demikian instrumen pilihan karir mahasiswa dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen.

3.5.2 Instrumen Variabel Bebas (dukungan aspirasi karir dalam keluarga)

Variabel bebas (independen) sering disebut juga sebagai variabel penyebab. Menurut Sugiyono (2010: 39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan. atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini yaitu dukungan aspirasi karir dalam keluarga.

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Pada penelitian ini dukungan aspirasi karir dalam keluarga didefinisikan sebagai suatu harapan ataupun keinginan orang tua terhadap anaknya dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan anak dalam

menentukan karir yang sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan pada masa depan yang cemerlang.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Pada penelitian ini, secara operasional dukungan aspirasi karir dalam keluarga diartikan sebagai suatu harapan ataupun keinginan orang tua terhadap anaknya yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial.

3.5.2.3 Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan suatu data. Menurut Sugiyono (2010: 102) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati, sehingga kegiatan penelitiannya akan lebih mudah dan sistematis. Pada penelitian ini, kisi-kisi dikembangkan berdasarkan pandangan Sarafino (2002: 5) sebagai berikut:

Table 3.4 Kisi-kisi Instrumen Skala Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
<i>Dukungan emosi (emotional support)</i>	remaja mendapatkan empati dari orang tua	1,2	21,22
	remaja merasa dipedulikan oleh orang tua	3,4	23,24

Dimensi	Indikator	Item	
		(+)	(-)
	remaja mendapatkan perhatian dari orang tua	5,6	25
Dukungan penghargaan (<i>esteem support</i>)	remaja diberi dorongan untuk maju oleh orang tua	7,8	26,27
	remaja diberi penghargaan positif oleh orang tua	9,10	28,29
Dukungan instrumental (<i>tangible or instrumental support</i>)	remaja diberikan bantuan langsung berupa tindakan	11,12	30,31
	remaja diberikan bantuan langsung berupa materi		32,33
Dukungan informasi (<i>informational support</i>)	remaja diberikan saran dan nasehat oleh orang tua	13	34,35
	remaja mendapat pengarahan dari orang tua	14,15	36,37
	remaja mendapatkan umpan balik/respon dari orang tua	16,17	38,39
Dukungan jaringan sosial (network support)	remaja diperkenalkan dengan saudara atau kerabat	18,19	40,41
	mendapat dukungan minat	20	42

3.5.2.4 Jenis Instrumen

Dalam penelitian ini jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur nilai suatu variabel yaitu dengan angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2010: 142)

kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien untuk digunakan apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, serta cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yaitu pertanyaan dan jawabannya sudah disediakan oleh peneliti dan responden hanya menjawab yang menurutnya tepat dan sesuai.

1. Karakteristik Responden

Data karakteristik responden diambil dengan menggunakan kuesioner yang meliputi karakteristik responden dan karakteristik orangtua responden, yang meliputi nama responden, jenis kelamin, usia, mahasiswa angkatan, cita-cita, aspirasi karir orang tua, serta pekerjaan ayah dan ibu.

2. Dukungan Aspirasi Karir

Data dukungan aspirasi karir diambil dengan menggunakan media kuesioner/angket. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert digunakan untuk mengukur variabel (X) dukungan aspirasi karir dalam keluarga untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang menggunakan skala Likert

mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2011: 93).

Ada empat alternatif pilihan jawaban pada skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Skor Instrumen Dukungan Aspirasi Karir

Dalam Keluarga

Pernyataan	Skor	
	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Sangat Tidak Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Sumber: Sugiyono (2011: 93)

3.5.2.5 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.5.2.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya keabsahan. Validitas digunakan untuk menunjukkan keberhasilan suatu alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Dalam hal ini, instrumen yang valid akan memiliki validitas yang tinggi, begitupun sebaliknya.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas konstruksi (*construct validity*). Uji validitas konstruksi menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yakni instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya instrumen yang telah

disusun tersebut dapat dikonsultasikan kepada ahli (Sugiyono, 2010: 125). Dalam hal ini para ahli dapat memberikan keputusan bahwa instrumen tersebut dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan atau mungkin dirombak total. Kemudian setelah uji konstruksi dari ahli selesai dapat dilanjutkan dengan uji coba instrumen yang sudah disetujui para ahli kepada sampel dari populasi yang diambil.

Untuk menguji instrumen dalam penelitian ini digunakan rumus *Product Moment* (Sugiyono, 2010: 183) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

n : jumlah data

X_i : skor item

Y_i : skor total

$\sum X_i$: jumlah data X ke-i

$\sum Y_i$: jumlah data Y ke-i

$(\sum X_i)^2$: jumlah data X ke-i dikuadratkan

$(\sum Y_i)^2$: jumlah data Y ke-i di kuadratkan

$\sum X_i Y_i$: jumlah dari perkalian X dengan Y

Ketentuan validitas suatu butir instrumen, data dapat dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, begitupun sebaliknya apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka data dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan uji validitas pada variabel dukungan aspirasi keluarga yang berjumlah 47 butir pernyataan terdapat 5 butir pernyataan yang tidak valid, sehingga pernyataan yang valid dan tetap digunakan sebanyak 42 butir pernyataan.

3.5.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang diartikan sebagai keandalan yakni sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Menurut Arikunto (2013: 221) reliabilitas merupakan suatu instrumen yang sudah baik dan harus reliabel serta menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Dalam melakukan penelitian, ada dua jenis reliabilitas yang dapat digunakan yakni secara eksternal ataupun internal. Penelitian ini menggunakan *internal consistency* untuk menguji reliabilitas yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang sudah diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Rumus yang digunakan adalah Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

k : jumlah item

$\sum s_i^2$: mean kuadrat kesalahan

$\sum s_t^2$: varians total

Untuk mencari varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$s_t^2 = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Untuk menguji Alpha Cronbach dapat dilakukan dengan cara menghitung koefisien Alpha. Data dapat dikatakan reliabel jika $r \text{ Alpha} > r \text{ tabel}$ dan nilai uji dibuktikan pada taraf 5%.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga diperoleh nilai koefisien 0,956. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen dukungan aspirasi karir dalam keluarga sangat tinggi. Dengan demikian instrumen dukungan aspirasi karir dalam keluarga pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel dan baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen.

Menurut Arikunto (2013: 319) pedoman untuk mengadakan interpretasi koefisien reliabilitas (r_{11}) kriterianya dapat dilihat tabel 3.6.

Tabel 3.6 Kriteria Uji Reliabilitas

No.	Besarnya Nilai r	Interpretasi
1	0,800-1,000	Tinggi
2	0,600-0,800	Cukup
3	0,400-0,600	Agak Rendah
4	0,200-0,400	Rendah
5	0,000-0,200	Sangat Rendah

Arikunto (2013)

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis data responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2016: 243-245). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dengan jenis statistik parametris. Statistik parametris tersebut digunakan untuk menganalisis data yang harus berdistribusi normal.

Pada teknik analisis data diperlukan Weighted Means Scored (WMS) untuk mengukur kecenderungan skor responden. Berikut rumus WMS (Sugiyono, 2003: 204):

$$\text{skor real} / n(\text{jumlah item})$$

Keterangan:

Skor real = jumlah jawaban data responden

Jumlah item = jumlah item per dimensi

n = jumlah responden

Tabel 3.7 Kriteria Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
3,25 - 4,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2,50 - 3,24	Baik	Setuju	Setuju
1,75 - 2,49	Cukup Baik	Tidak Setuju	Tidak Setuju
1,00 - 1,74	Tidak Baik	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Muhidin dan Maman (2007: 146)

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS ini adalah:

1. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert
2. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
3. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri
4. Menghitung nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
5. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebuah uji yang didapatkan data empiris di lapangan berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Liliefors pada taraf signifikan alpha 5%. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$L_o = |F(z) - S(z)|$$

Keterangan:

L_o : harga mutlak terbesar

$F(z)$: peluang angka baku

$S(z)$: proporsi jangka waktu

Kriteria pengujian yakni sebagai berikut:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka data berdistribusi tidak normal

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol (H_o), maka dilakukan dengan cara membandingkan L_o dengan nilai L_{tabel} yang terdapat dalam tabel pada taraf nyata yang dipilih $\alpha = 5\%$. Agar lebih mempermudah perhitungan maka dibuat dalam bentuk tabel.

3.6.2 Uji Linearitas Regresi

Linearitas merupakan salah satu asumsi dari analisis regresi. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Linearitas digunakan untuk menentukan apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi atau tidak dapat dilanjutkan. Rumus yang digunakan dalam uji linearitas:

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b|a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$= \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{n [n \sum X^2 - (\sum X)^2]}$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(b|a)$$

$$JK(TC) = \sum_{x_i} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(G) = JK(S) - JK(TC)$$

3.6.3 Uji Korelasi

Setelah data dinyatakan normal serta bebas dari asumsi statistika parametrik, maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis *Pearson Product Moment*. Rumus korelasi *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum Xy) - \sum x \sum y}{\sqrt{[n(\sum X^2 - (\sum x)^2)][n(\sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

r= Nilai Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum y$ = Jumlah skor Y

N = Jumlah responden

3.6.4 Uji Signifikansi Korelasi (Uji- t)

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang dirumuskan sebagai berikut (Tarma & Doriza, 2015: 21) :

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t hitung= Nilai t

r= Nilai Koefisien Korelasi

n= Jumlah Sampel

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan.

3.6.5 Uji Koefisien Determinan

Koefisien korelasi adalah kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai ini menyatakan proporsi variasi keseluruhan dalam nilai variabel dependen yang dapat diterangkan atau diakibatkan oleh hubungan linear dengan nilai variabel independen (Tarma & Doriza, 2015: 102). Koefisien determinasi dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (r_{yx})^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

R_{yx} = koefisien korelasi (*product moment*)

3.6.6 Uji Regresi

Regresi merupakan cara untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen di manipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan (Sugiyono, 2013). Manfaat dan hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Sebelum analisis regresi digunakan maka diperlukan uji linearitas dan keberartian.

3.6.6.1 Persamaan Regresi

Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Menurut Sugiyono (2010: 270) persamaan regresi sederhana merupakan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier sederhana dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel respon atau variabel akibat (dependen)

X = Variabel faktor penyebab (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi (kemiringan)

Nilai – nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.6.6.2 Uji Signifikansi Regresi

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data pada uji signifikansi regresi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji F. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s } (n - 2)} \text{ atau } F = \frac{JK \text{ reg}}{JK \text{ s/db s}}$$

Untuk menentukan signifikansi regresi yaitu membandingkan *F hitung* dengan *F tabel*. Besarnya *F tabel* dapat disesuaikan dengan derajat kebebasan (db). Apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka regresi dinyatakan signifikan, sebaliknya apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka regresi dapat dinyatakan tidak signifikansi (Widiyanto, 2013).

3.7 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistika dapat digunakan apabila dalam suatu penelitian mengambil sampel dari populasi. Menurut Sugiyono (2010: 166) pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang memungkinkan peneliti menerima atau menolak hipotesis nol dan menentukan apakah data sampel berbeda nyata dari hasil yang diterapkan. Berikut adalah hipotesis statistik dalam penelitian ini:

$H_o : \rho = 0 \rightarrow$ dukungan aspirasi karir dalam keluarga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pilihan karir mahasiswa.

$H_0 : \rho \neq 0 \rightarrow$ dukungan aspirasi karir dalam keluarga berpengaruh positif terhadap pilihan karir mahasiswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa akan dipaparkan dalam bab ini. Pemaparan tersebut meliputi gambaran umum responden dan analisis penelitian. Penyebaran kuisioner dilakukan di Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, UNJ sebanyak 50 responden. Yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, Kampus A, Jakarta Timur. Hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut:

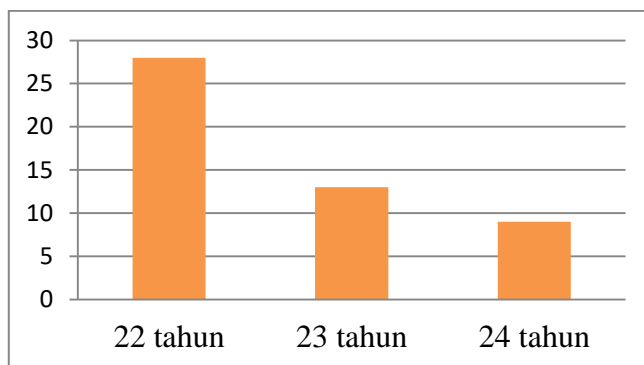
4.1.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2011-2013 Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, FT UNJ yang tercatat sebagai mahasiswa akhir semester 8-10. Berdasarkan data profil responden dalam kuisioner diperoleh informasi mengenai data yang akan diuraikan sebagai berikut:

4.1.1.1 Data Responden Berdasarkan Usia

Responden pada penelitian ini berusia 22-24 tahun yang berstatus sebagai mahasiswa akhir semester 8-10 Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, UNJ. Berdasarkan hasil data, diketahui bahwa responden yang berusia 22 tahun sebanyak 28 orang dengan perolehan persentase sebesar 56%, responden usia 23 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase sebesar 26%, dan responden

yang berusia 24 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 18%. Hasil data tersebut dapat dilihat dengan diagram di bawah ini (Gambar 4.1)

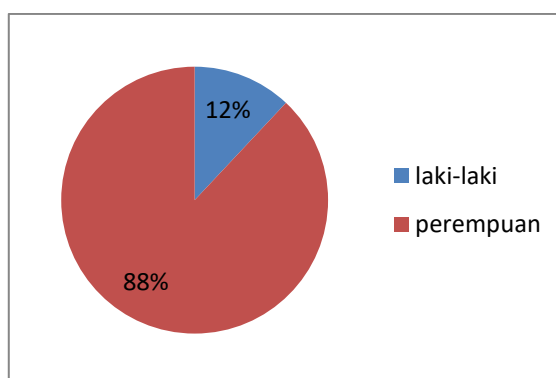


Gambar 4.1 Diagram Data Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data di atas dapat diketahui responden terbanyak yaitu 56% berusia 22 tahun.

4.1.1.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, responden berjumlah 50 mahasiswa. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 orang dengan persentase sebanyak 12%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 44 orang dengan persentase sebanyak 88%. Hasil data dapat dilihat dengan diagram (Gambar 4.2) sebagai berikut.

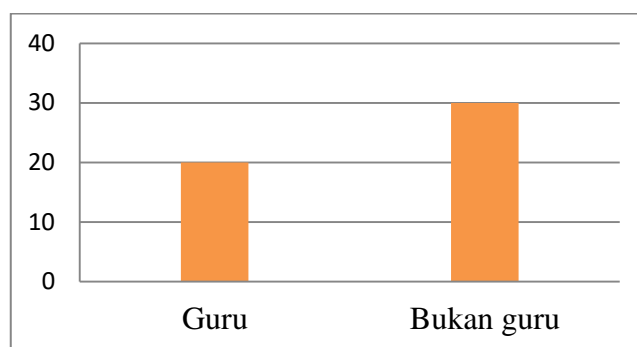


Gambar 4.2 Diagram Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan dari hasil data di atas, responden terbanyak adalah perempuan yaitu 88% yang berjumlah 44 orang.

4.1.1.3 Data Responden Berdasarkan Cita-cita

Pada penelitian ini, terdapat dua kategori data responden berdasarkan cita-cita yaitu guru dan bukan guru. Responden yang memilih cita-cita sebagai guru berjumlah 20 orang dengan presentase sebesar 40%. Sedangkan responden yang memilih cita-cita bukan sebagai guru berjumlah 30 orang dengan presentase sebesar 60%. Hasil data di atas dapat dilihat dengan diagram (Gambar 4.3) di bawah ini.



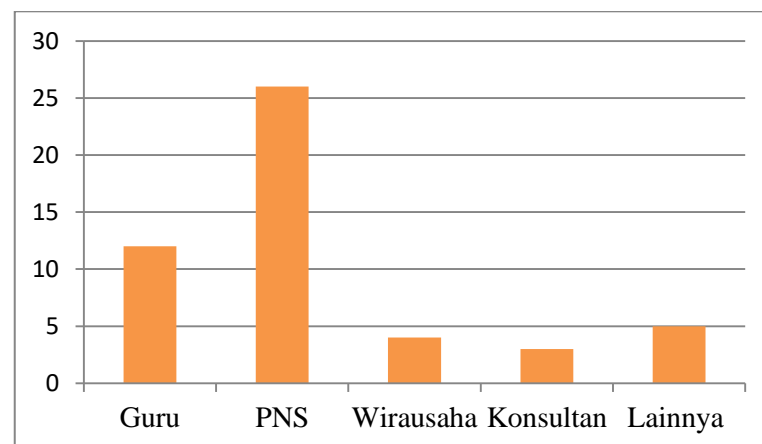
Gambar 4.3 Diagram Data Responden Berdasarkan Cita-cita

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh bahwa responden terbanyak memilih cita-cita bukan guru yaitu 60% sebanyak 30 orang.

4.1.1.4 Data Responden Berdasarkan Aspirasi Karir Orang Tua

Dalam penelitian ini terdapat lima kategori data responden berdasarkan aspirasi karir orang tua yaitu guru, PNS (Pegawai Negeri Sipil), wirausaha, konsultan dan lainnya. Responden yang memilih aspirasi karir orang tua sebagai guru berjumlah 12 orang dengan perolehan presentase sebesar 24%, disisi lain

responden yang memilih PNS sebanyak 26 orang dengan presentase sebesar 52%, sedangkan responden yang memilih wirausaha sebanyak 4 orang dengan presentase sebesar 8%, konsultan sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 6%, dan sisanya sebanyak 5 orang dengan presentase 10% yang memilih aspirasi karir orang tua dalam kategori lainnya yaitu perbankan, jurnalis dan polisi yang responden isi. Hasil data dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.4) di bawah ini.



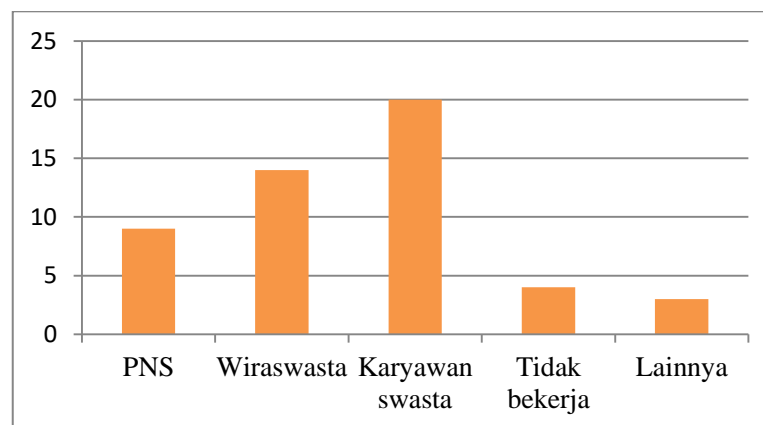
Gambar 4.4 Diagram Data Responden Berdasarkan Aspirasi Karir Orang Tua

Berdasarkan dari hasil data di atas dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah orang tua yang memiliki aspirasi karir sebagai PNS yaitu sebesar 52% yang berjumlah 26 Orang.

4.1.1.5 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua

Pada penelitian ini terdapat lima kategori data responden berdasarkan pekerjaan orang tua, yaitu PNS (Pegawai Negeri Sipil), wiraswasta, karyawan swasta, tidak bekerja, dan lainnya yang responden isi sendiri. Untuk pekerjaan ayah, responden yang ayahnya bekerja sebagai PNS sebanyak 9 orang dengan presentase sebesar 18%, sedangkan yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 14

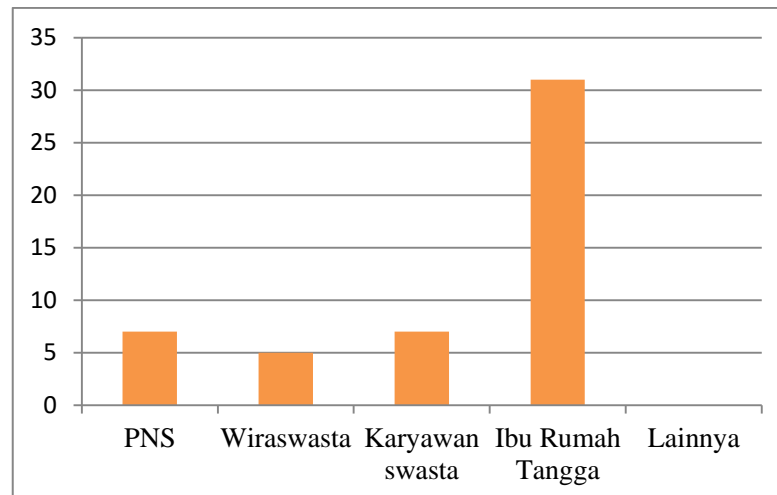
orang dengan presentase 28%, disisi lain responden yang ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 40%, selain itu terdapat 4 responden yang ayahnya tidak bekerja dengan presentase sebesar 8%, dan sisanya sebanyak 3 orang dengan presentase 6% memiliki pekerjaan dalam kategori lainnya yang responden isi. Data di atas, dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.5) di bawah ini.



Gambar 4.5 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ayah

Berdasarkan dari hasil data diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak merupakan kategori yang ayahnya bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 20 orang dengan presentase 40%.

Kemudian pekerjaan ibu, terdapat 7 orang dengan presentase 14% yang bekerja sebagai PNS, selain itu terdapat 5 orang dengan presentase 10% yang bekerja sebagai wiraswasta, sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 14% bekerja sebagai karyawan swasta, disisi lain sebanyak 31 orang dengan presentase 62% bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan responden tidak ada yang mengisi kategori lainnya dalam kuesioner. Hasil data di atas dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.6) di bawah ini.



Gambar 4.6 Data Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Berdasarkan dari hasil data diagram di atas, dapat diketahui bahwa responden terbanyak merupakan kategori yang ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga sebesar 31 orang dengan presentase 62%.

4.1.2 Deskripsi Data Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, didapatkan hasil pengolahan data dengan analisis statistik deskriptif. Deskripsi variabel disajikan dalam bentuk skor maksimum, skor minimum, skor rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians dan distribusi frekuensi. Deskripsi data setiap variabel penelitian diuraikan berikut ini.

4.1.2.1 Deskripsi Data Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga

Deskripsi data dukungan aspirasi karir dalam keluarga diperoleh melalui hasil kuisisioner berupa skala likert yang berjumlah 42 pernyataan oleh 50 responden. Berdasarkan dari pengolahan data kuesioner diperoleh skor maksimum 154, skor minimum 113, skor rata-rata 128,10, perolehan persentase 76%, dengan jumlah *WMS* sebesar 3,05 dengan artian rata-rata responden menjawab kuesioner

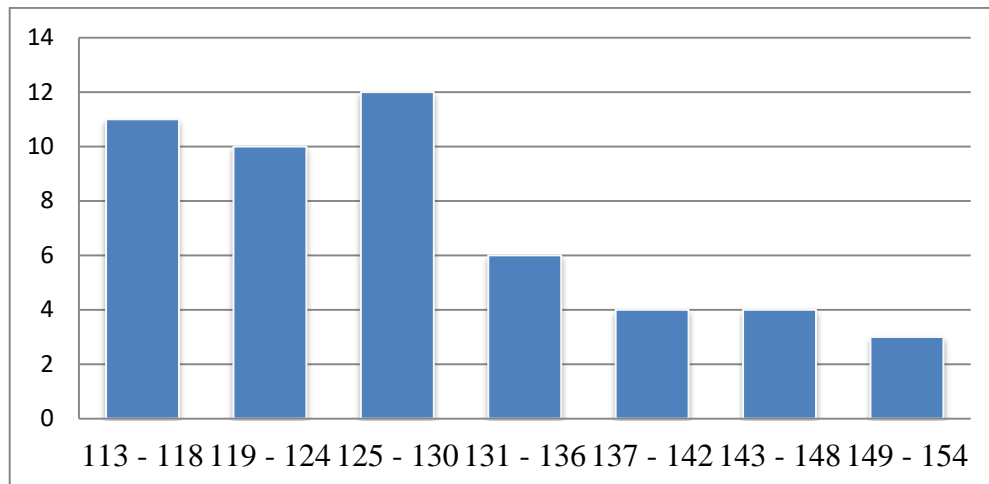
sesuai skala *likert* dengan pilihan jawaban setuju, standar deviasi 11,066, dan varians 122,459.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi dukungan aspirasi karir dalam keluarga terdiri dari rentang skor sebesar 41, banyaknya kelas interval sebesar 7. Dari hasil data yang telah dihasilkan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	113 - 118	112,5	118,5	11	22,0%
2	119 - 124	118,5	124,5	10	20,0%
3	125 - 130	124,5	130,5	12	24,0%
4	131 - 136	130,5	136,5	6	12,0%
5	137 - 142	136,5	142,5	4	8,0%
6	143 - 148	142,5	148,5	4	8,0%
7	149 - 154	148,5	154,5	3	6,0%
Jumlah				50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel X di atas dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi yang relatif terbesar berada pada kelas 125-130 dengan jumlah responden sebanyak 12 responden. Sedangkan untuk frekuensi terendah berada pada kelas kelas terakhir yaitu rentang 149-154 dengan jumlah responden sebanyak 3 responden.

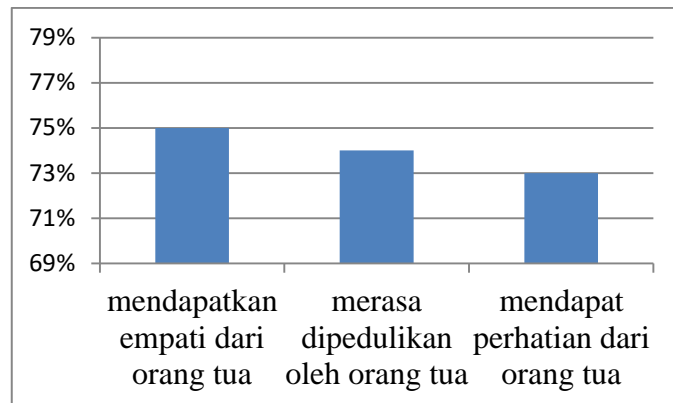


Gambar 4.7 Diagram Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga

Berdasarkan proses perhitungan dari perolehan hasil rata-rata hitung skor pada tiap masing-masing dimensi dan indikator dari variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang menyatakan persentase pengaruh dimensi serta indikator tersebut. Berikut ini adalah deskripsi masing-masing dimensi dan indikator:

4.1.2.1.1 Deskripsi Dimensi Dukungan Emosi (*Emotional Support*)

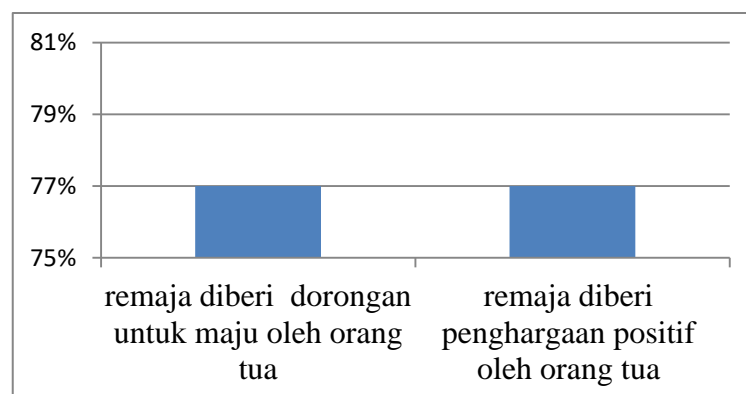
Dalam dimensi dukungan emosi diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,978 atau rata-rata responden menjawab pilihan setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan emosi. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) remaja mendapatkan empati dari orang tua dengan perolehan persentase 75% dan nilai rata-rata *WMS* 2,98, (2) remaja merasa dipedulikan oleh orang tua dengan perolehan persentase 74% dan nilai rata-rata *WMS* 2,96 dan (3) remaja mendapat perhatian dari orang tua dengan perolehan persentase 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,95. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.8) dimensi dukungan emosi di bawah ini.



Gambar 4.8 Diagram Dimensi Dukungan Emosi

4.1.2.1.2 Deskripsi Dimensi Dukungan Penghargaan (*Esteem Support*)

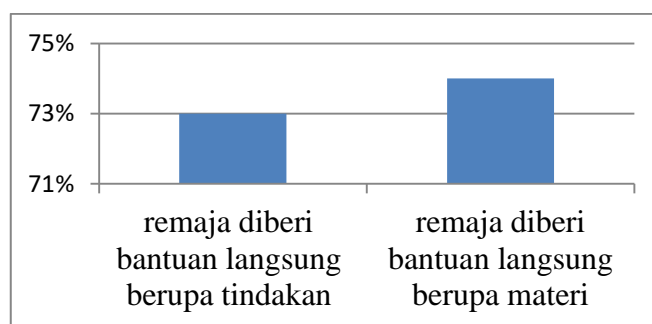
Dalam dimensi dukungan penghargaan diperoleh persentase sebesar 77% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 3,09 atau rata-rata responden menjawab pilihan setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan penghargaan. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: (1) remaja diberi dorongan untuk maju oleh orang tua dengan perolehan persentase 77% dan nilai rata-rata *WMS* 3,095 dan (2) remaja diberi penghargaan positif oleh orang tua dengan perolehan persentase 77% dan nilai rata-rata *WMS* 3,09. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.9) dimensi dukungan penghargaan di bawah ini.



Gambar 4.9 Diagram Dimensi Dukungan Penghargaan

4.1.2.1.3 Deskripsi Dimensi Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*)

Dalam dimensi dukungan instrumental diperoleh persentase sebesar 73% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 2,94 atau rata-rata responden menjawab pilihan setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan instrumental. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: (1) remaja diberi bantuan langsung berupa tindakan dengan perolehan persentase 73% dan nilai rata-rata *WMS* 2,94 dan (2) remaja diberi bantuan langsung berupa materi dengan perolehan persentase 74% dan nilai rata-rata *WMS* 2,96. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.10) dimensi dukungan instrumental di bawah ini.

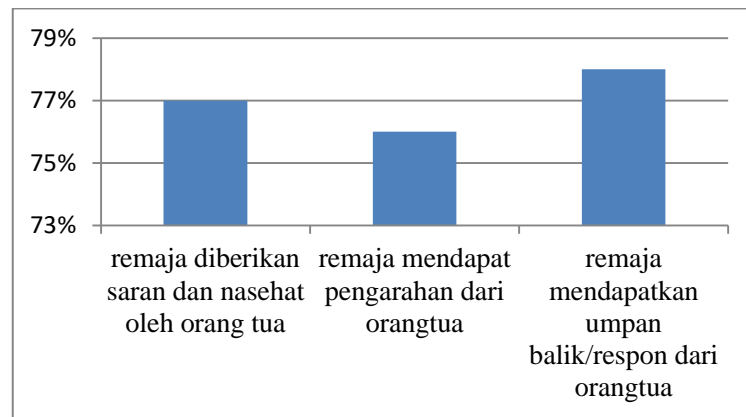


Gambar 4.10 Diagram Dimensi Dukungan Instrumental

4.1.2.1.4 Deskripsi Dimensi Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dalam dimensi dukungan informasi diperoleh persentase sebesar 77% dengan jumlah rata-rata *WMS* sebesar 3,076 atau rata-rata responden menjawab pilihan setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan informasi. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) remaja diberikan saran dan nasehat oleh orang tua dengan perolehan persentase 77% dan nilai rata-rata *WMS* 3,08, (2) remaja mendapat pengarahan dari orang tua dengan perolehan persentase 76% dan nilai rata-rata *WMS* 3,03 dan (3) remaja mendapat umpan balik/respon dari orang

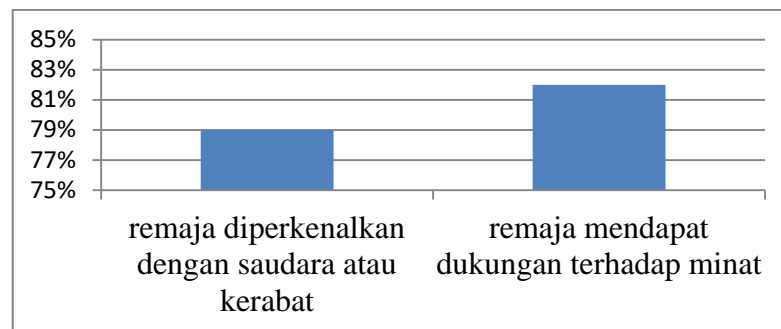
tua dengan perolehan persentase 78% dan nilai rata-rata WMS 3,12. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.11) dimensi dukungan informasi di bawah ini.



Gambar 4.11 Diagram Dimensi Dukungan Informasi

4.1.2.1.5 Deskripsi Dimensi Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dalam dimensi dukungan jaringan sosial diperoleh persentase sebesar 80% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 3,18 atau rata-rata responden menjawab pilihan setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan jaringan sosial. Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu: (1) remaja diperkenalkan dengan saudara atau kerabat dengan perolehan persentase 79% dan nilai rata-rata WMS 3,14 dan (2) remaja mendapat dukungan terhadap minat dengan perolehan persentase 82% dan nilai rata-rata WMS 3,27. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.12) dimensi dukungan informasi di bawah ini.



Gambar 4.12 Diagram Dimensi Dukungan Jaringan Sosial

4.1.2.2 Deskripsi Data Pilihan Karir Mahasiswa

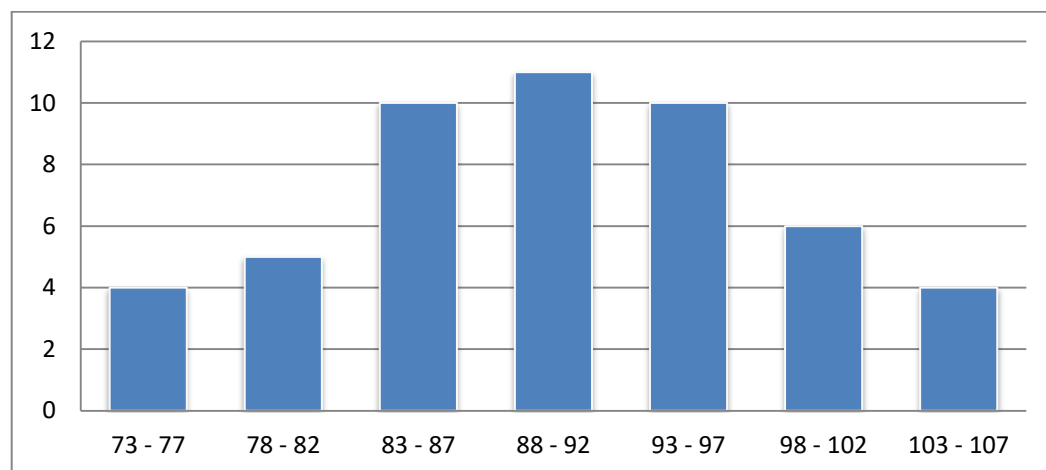
Deskripsi data pilihan karir mahasiswa diperoleh melalui hasil kuisioner berupa skala likert yang berjumlah 31 pernyataan oleh 50 responden. Berdasarkan dari pengolahan data kuisioner diperoleh skor maksimum 107, skor minimum 73, skor rata-rata 90,18, perolehan persentase 73%, dengan jumlah WMS sebesar 2,909 dengan artian rata-rata responden menjawab kuisioner sesuai skala *likert* dengan pilihan jawaban setuju, standar deviasi 8,410 dan varians 70,722.

Deskriptif data dan distribusi frekuensi pilihan karir mahasiswa terdiri dari rentang skor sebesar 34, banyaknya kelas interval sebesar 7. Dari hasil data yang telah dihasilkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pilihan Karir Mahasiswa

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	73 - 77	72,5	77,5	4	8,0%
2	78 - 82	77,5	82,5	5	10,0%
3	83 - 87	82,5	87,5	10	20,0%
4	88 - 92	87,5	92,5	11	22,0%
5	93 - 97	92,5	97,5	10	20,0%
6	98 - 102	97,5	102,5	6	12,0%
7	103 - 107	102,5	107,5	4	8,0%
Jumlah				50	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi pada variabel Y di atas dapat diketahui bahwa banyaknya kelas interval sebesar 7 kelas. Frekuensi yang relatif terbesar berada pada kelas rentang 88 - 92 dengan jumlah responden sebanyak 11 responden. Sedangkan untuk frekuensi terendah berada pada kelas kelas terakhir yaitu rentang 73-77 dan 103-107 dengan jumlah responden sebanyak 4 responden.



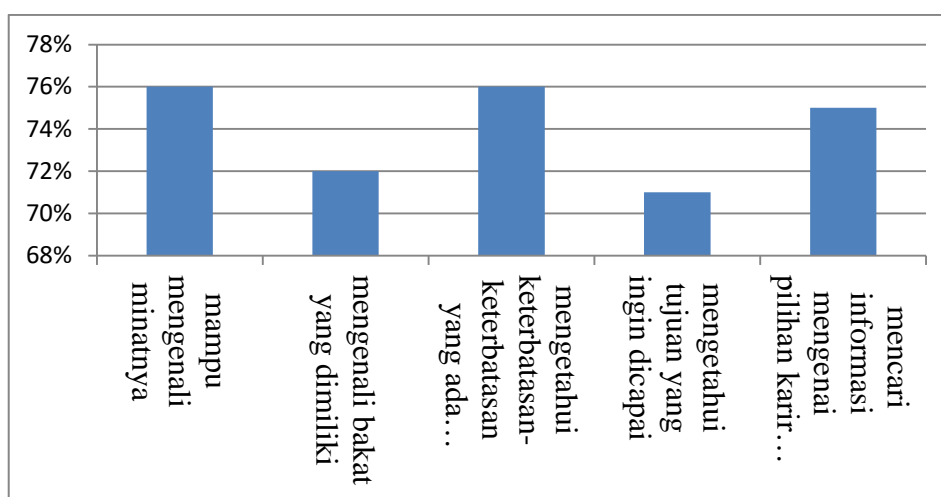
Gambar 4.13 Diagram Pilihan Karir Mahasiswa

Berdasarkan proses perhitungan dari perolehan hasil rata-rata hitung skor pada tiap masing-masing dimensi dan indikator dari variabel pilihan karir mahasiswa yang menyatakan persentase pengaruh dimensi serta indikator tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian dari dimensi dan indikator.

4.1.2.2.1 Deskripsi Dimensi *Clear Self-Understanding* (Pemahaman Diri)

Dalam dimensi pemahaman diri diperoleh persentase sebesar 74% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,956 dan termasuk kategori dengan pilihan jawaban setuju. Pada dimensi ini terdapat 5 indikator yaitu: (1) remaja mampu mengenali minatnya dengan perolehan persentase 76% dan nilai rata-rata WMS 3,04, (2) remaja mengenali bakat yang dimiliki dengan perolehan persentase 72%

dan nilai rata-rata WMS 2,87, (3) remaja mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri dengan perolehan persentase 76% dan nilai rata-rata WMS 3,05, (4) remaja mengetahui tujuan yang ingin dicapai dengan persentase 71% dan nilai rata-rata WMS 2,85 dan (5) remaja mencari informasi mengenai pilihan karir dari berbagai sumber dengan persentase 75% dan nilai rata-rata WMS 2,99. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.14) dimensi pemahaman diri di bawah ini.

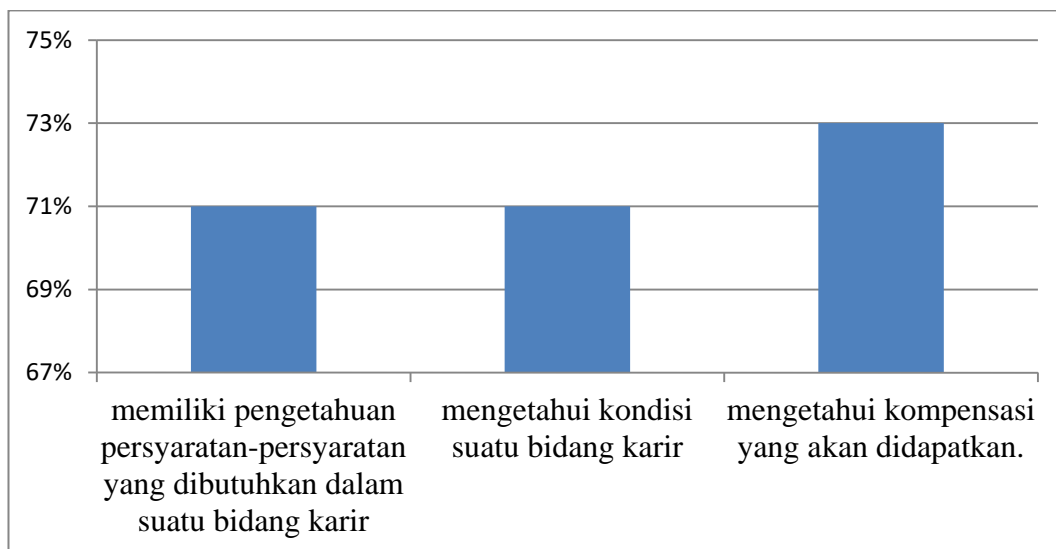


Gambar 4.14 Diagram Dimensi Pemahaman Diri

4.1.2.2.2 Deskripsi Dimensi *Knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir)

Dalam dimensi pengetahuan tentang bidang karir diperoleh persentase sebesar 72% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,88 dan termasuk kategori dengan pilihan jawaban setuju. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) remaja memiliki pengetahuan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam suatu bidang karir dengan perolehan persentase 71% dan nilai rata-rata WMS 2,85, (2) remaja mengetahui kondisi suatu bidang karir 71% dan nilai rata-rata

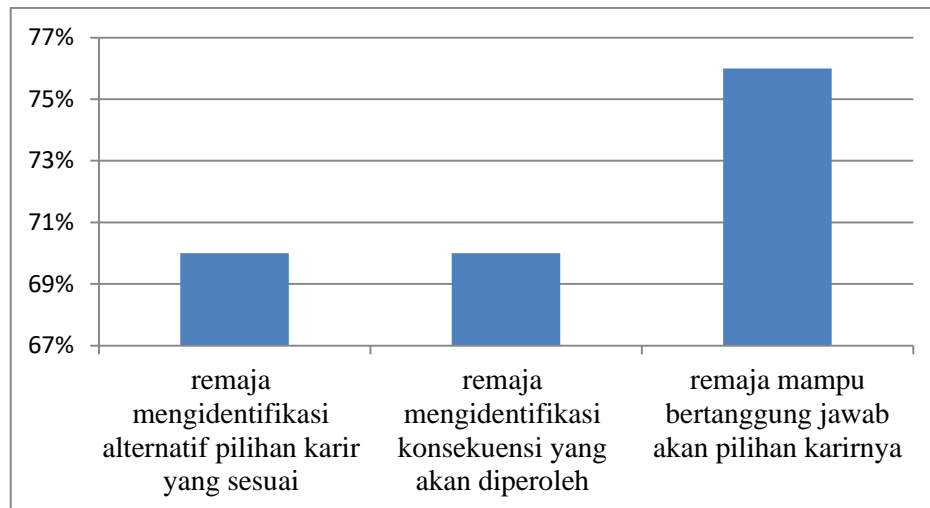
WMS 2,85 dan (3) remaja mengetahui kompensasi yang akan didapatkan dengan persentase 73% dan nilai rata-rata WMS 2,93. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.15) dimensi pengetahuan tentang bidang karir di bawah ini.



Gambar 4.15 Diagram Dimensi Pengetahuan tentang Bidang Karir

4.1.2.2.3 Deskripsi Dimensi *The Ability to Draw Relationship Between Them* (penalaran yang realistis)

Dalam dimensi penalaran yang realistis diperoleh persentase sebesar 71% dengan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,86 dan termasuk kategori dengan pilihan jawaban setuju. Pada dimensi ini terdapat 3 indikator yaitu: (1) remaja mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang sesuai mendapat persentase 70% dan nilai rata-rata WMS 2,78, (2) remaja mengidentifikasi konsekuensi yang akan diperoleh memiliki persentase 70% dan nilai rata-rata WMS 2,78 dan (3) remaja mampu bertanggung jawab akan pilihan karirnya dengan persentase 76% dan nilai rata-rata WMS 3,03. Data tersebut dapat dilihat pada diagram (Gambar 4.16) dimensi penalaran yang realistis di bawah ini.



Gambar 4.16 Diagram Dimensi Penalaran yang Realistis

4.1.3 Uji Prasyarat

4.1.3.1 Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Uji tersebut sebagai berikut:

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak sehingga dapat dipakai dalam statistik parametik. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji normalitas. Pada penelitian ini menggunakan perhitungan dengan rumus Liliefors pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$), pada sampel (N) sebanyak 50. Berdasarkan hasil perhitungan $L_0 = 0,097$. Daftar nilai kritis L untuk uji Liliefors dengan N= 50 dan taraf nyata ($\alpha = 0,05$) diperoleh 0,125.

Sedangkan pada variabel Y, perhitungan normalitas didapat $L_{hitung} = 0,036$ dan $L_{tabel} 0,125$ atau $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal. Di bawah ini merupakan tabel dari hasil uji normalitas.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	L_o	L_{tabel}	Keputusan	Keterangan
1	X	0,097	0,125	H_0 ditolak	Data Distribusi Normal
2	Y	0,036	0,125	H_0 ditolak	Data Distribusi Normal

4.1.3.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki persebaran data yang linear secara signifikan atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji regresi. Berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut 48 dihasilkan $F_{hitung} = 20,16$ dan $F_{tabel} = 4,04$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan. Berikut ini merupakan hasil uji kelinearan regresi didapatkan hasil, berdasarkan taraf signifikan 0,05 pada tabel distribus F dengan menggunakan dk pembilang 20 dan dk penyebut dihasilkan 30 dihasilkan $F_{hitung} = 1,22$ dan $F_{tabel} = 2,05$. Karena nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa linier.

4.1.3.2 Uji Hipotesis

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang dilakukan dalam analisis data yaitu dengan menghubungkan dua variabel, yaitu variabel X (dukungan aspirasi karir dalam keluarga) dengan variabel Y (pilihan karir mahasiswa).

4.1.3.2.1 Uji Korelasi

Berdasarkan dari hasil uji prasyarat analisis data yang telah dilakukan, pada variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga dan variabel pilihan karir mahasiswa berdistribusi normal, maka dalam penelitian ini analisis data menggunakan statistika parametrik. Hasil dari pengujian korelasi diawali menggunakan bantuan tabel rujukan kemudian menggunakan rumus *product momen*.

Kemudian dari hasil perhitungan dapat diketahui r_{xy} hitung adalah 0,544. Selanjutnya untuk mencari r_{xy} tabel *product moment* dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 50$, maka dapat diketahui $r_{xy\text{tabel}}$ sebesar 0,279. Dapat disimpulkan $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$ atau $0,544 > 0,279$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan rumus *product moment* di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan aspirasi karir dalam keluarga dengan pilihan karir mahasiswa dan hubungan tersebut menunjukkan r_{xy} sebesar 0,544 yang berarti korelasi masuk dalam kategori sedang.

4.1.3.2.2 Uji Signifikansi Korelasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dukungan aspirasi karir dalam keluarga mempunyai hubungan yang nyata terhadap pilihan karir mahasiswa dan selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji-t pada taraf signifikansi 0,05. Untuk kriteria pengujiannya yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau tidak signifikan dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau signifikan.

Berdasarkan dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa t_{hitung} dukungan aspirasi karir dalam keluarga sebesar 4,490 dengan t_{tabel} sebesar 1,68 maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga memiliki hubungan yang kuat dan pengaruh yang signifikan.

Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dengan artian korelasi dalam populasi sama dengan nol sehingga hubungan antara variabel X dan variabel Y signifikan.

4.1.3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk melihat kadar kontribusi variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga dengan pilihan karir mahasiswa. Berdasarkan data yang telah diperoleh bahwa pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa yaitu sebesar 29,6%. Artinya, dukungan aspirasi karir dalam keluarga memberikan sumbangan efektif terhadap pilihan karir mahasiswa sebesar 29,6% dan sisanya 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

4.1.3.2.4 Uji Persamaan Regresi

Pengujian dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresi. Persamaan yang digunakan yaitu regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 37,234 + 0,413 X$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah nilai konstan sebesar 37,234 yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga dengan pilihan karir mahasiswa, maka dukungan aspirasi karir dalam keluarga sebesar 37,234. Nilai parameter atau koefisien arah regresi positif sebesar 0,413 artinya setiap kenaikan dukungan aspirasi karir dengan pilihan karir sebesar 1 satuan dengan konstanta 37,234 maka akan menaikkan pilihan karir sebesar 0,413.

4.2 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi t_{hitung} dukungan aspirasi karir dalam keluarga sebesar 4,490 dengan t_{tabel} sebesar 1,68 yang diartikan bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga berpengaruh signifikansi terhadap pilihan karir mahasiswa.

4.2.1 Dukungan Aspirasi Karir dalam Keluarga

Berdasarkan deskripsi data dukungan aspirasi karir dalam keluarga diperoleh melalui hasil kuisioner berupa skala *likert* yang berjumlah 42 pernyataan oleh 50 responden. Pada variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga terdapat 5 dimensi, di antaranya: dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Hasil dari pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga memperoleh skor maksimal sebesar 154, skor minimum 113, skor rata-rata 128,10; varians 122,459 dan standar deviasi sebesar 11,066; dengan perolehan persentase sebesar 76% dan jumlah rata-rata WMS sebesar 3,05.

Dengan nilai rata-rata WMS sebesar 3,05 dapat diartikan bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga pada mahasiswa Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di UNJ termasuk dalam kategori baik, hal ini dikarenakan sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga. Aspirasi karir dalam keluarga merupakan cara mengasuh dan mendidik yang biasanya dilakukan orang tua dan dipengaruhi oleh harapan dari orang tua itu sendiri. Aspirasi yang dikembangkan dengan hubungan dan komunikasi antara anak dengan lingkungan keluarganya akan memberikan pengaruh yang positif kepada anak dimasa mendatang (Surya, 2003: 486). Biasanya aspirasi karir di salurkan orang tua kepada anak melalui dukungan-dukungan dan sumber daya konstruktif yang dapat membantu anak terkait karirnya (Purwanta, 2012: 231). Dalam hal ini anak yang merasa memperoleh aspirasi karir berupa dukungan dari keluarga terutama orang tua, akan merasa lega

karena mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya (Suherman, 2009: 160).

Dimensi pertama yang dibahas pada dukungan aspirasi karir dalam keluarga adalah dukungan emosi. Dimensi ini terdiri dari 3 indikator yaitu remaja mendapatkan empati dari orang tua, remaja merasa dipedulikan oleh orang tua dan remaja mendapatkan perhatian dari orang tua. Pada dimensi dukungan emosi ini memiliki persentase sebesar 74% dengan nilai rata-rata WMS 2,978 yang artinya dimensi dukungan emosi pada keluarga mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan emosi. Dukungan emosi keluarga sangat dibutuhkan remaja ketika mengalami suatu masalah. Keluarga sebagai kelompok yang diikat oleh kekerabatan, tempat tinggal atau ikatan emosional yang dekat (Subana dan Sunarti, 2009: 13). Dukungan emosi merupakan suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu yang lain (Sarafino, 2002: 5). Anak yang memiliki orang tua yang memberikan dukungan emosional kepada mereka memiliki perasaan aman dan perasaan bebas untuk menggali diri mereka sebenarnya dan dunia mereka, sehingga dapat membantu atau memfasilitasi perkembangan karir individu (Bergen, 2006: 12).

Persentase indikator tertinggi pada dimensi dukungan emosi yaitu remaja mendapatkan empati dari orang tua memiliki perolehan persentase sebesar 75% dengan nilai rata-rata WMS 2,98. Menurut responden saat mereka ada masalah, keluarga terutama orang tua membantu dengan berbagi informasi mengenai karir pada anaknya serta orang tua memberikan pandangannya mengenai pilihan karir

yang diinginkan anak, sehingga ada empati yang orang tua berikan kepada anak. Empati itu sendiri merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain dan mencoba menyelesaikan masalah serta mengambil perspektif orang lain (Baron dan Byrne, 2005: 56). Persentase terendah pada dimensi dukungan emosional yaitu sebesar 73% dengan rata-rata WMS 2,95 pada indikator mendapat remaja mendapat perhatian dari orang tua. Responden mengemukakan bahwa perhatian yang diberikan orang tua biasa saja saat anak menghadapi masalah dalam menentukan pilihan karir. Seharusnya orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak. Menurut Ahmadi (2009: 44) perhatian orang tua adalah kecenderungan keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan untuk memberikan motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai tujuannya. Sehingga, anak yang mendapat perhatian dari orang tua akan termotivasi untuk mencapai karir yang diinginkan.

Dimensi selanjutnya adalah dukungan penghargaan. Dimensi ini memperoleh persentase sebesar 77% dan rata-rata WMS 3,092 yang dapat diartikan bahwa dukungan penghargaan pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi penghargaan. Dukungan penghargaan ini sangat penting untuk diterapkan dalam lingkungan keluarga. Menurut Sarafino (2002: 5) dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan, penilaian positif untuk individu, dorongan untuk maju dan pemberian semangat, serta perbandingan positif individu dengan orang lain. Dukungan ini menitik beratkan pada adanya ungkapan penilaian positif atas individu dan penerimaan individu apa adanya.

Pada dimensi ini terdapat 2 indikator yaitu remaja diberi dorongan untuk maju oleh orang tua dan remaja diberi penghargaan positif oleh orang tua dengan persentase yang sama besar yaitu 77% dan rata-rata WMS 3,09. Menurut responden saat mereka belum bisa menentukan pilihan karir, keluarga terutama orang tua memberikan keyakinan dan dorongan semangat agar mereka mencapai tujuan karir yang diinginkan. Keluarga juga memberikan *reward* dan pengakuan ketika mereka berhasil mengatasi kesulitannya. Pengakuan yang positif dari orang tua sangat berharga untuk remaja. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2006: 58) bagi remaja, adanya pengakuan orang terhadap kemampuan mereka akan meningkatkan rasa percaya diri remaja sehingga remaja akan merasa lebih yakin dalam menentukan pilihan karirnya. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki anak, maka anak akan merasa bahagia dan senang dalam berbuat sesuatu. Menurut Walgito (2010: 31) kepercayaan diri berkaitan erat dengan perasaan kebahagiaan yang dirasakan oleh anak, dan kebahagiaan itu sendiri terletak pada perasaan aman dan tenang. Keluarga juga berperan penting dalam memberikan dorongan semangat yang dilakukan dengan cara mengakui jerih payah dan kemajuan anak, menunjukkan penghargaan atas bantuan yang diberikan, menerima anak sebagaimana adanya, mengakui kegiatan anak, dan lebih memperlihatkan faktor kekuatan atau kemampuan anak (Gunarsa, 2006: 70). Adanya sikap yang diberikan orang tua dengan dorongan dan penghargaan positif kepada anak akan mengurangi rasa khawatir akan kegagalan yang akan memungkinkan remaja untuk lebih berani dalam mengambil keputusan terkait pilihan karirnya (Papalia, Old & Feldman, 2009: 78).

Dimensi ketiga adalah dukungan instrumental. Terdapat 2 indikator dalam dimensi ini yaitu remaja diberi bantuan langsung berupa tindakan dan remaja diberi bantuan langsung berupa materi. Persentase dimensi dukungan instrumental sebesar 73% dengan nilai rata-rata WMS 2,94. Dalam hal ini dimensi dukungan instrumental pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi ini. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan sarana yang dapat memberikan bantuan langsung berupa materi (uang), pemberian barang, dapat juga berupa jasa pelayanan, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan (Taylor, 2006: 7). Indikator tertinggi pada dimensi dukungan instrumental adalah remaja diberi bantuan langsung berupa materi dengan persentase 74% dan nilai rata-rata WMS 2,96. Responden menyatakan bahwa orang tua selalu memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan fungsi keluarga yaitu menyediakan kebutuhan anak, berupa kebutuhan dasar fisik anak maupun kebutuhan materi (Abdullah, 2003: 237). Adanya bantuan tersebut, anak akan merasa terbantu dalam hal materi untuk menunjang kelancaran dalam mempersiapkan karir yang akan dipilih dan dapat mengurangi kecemasan karena remaja dapat langsung memecahkan masalah yang berhubungan dengan materi (Sarafino, 2002: 7). Persentase indikator terendah pada dimensi dukungan instrumental dengan perolehan 73% dan nilai rata-rata WMS 2,94 berada pada indikator remaja diberi bantuan langsung berupa tindakan. Adanya bantuan berupa tindakan dari orang tua akan membantu anak dalam mengatasi masalah

terkait pilihan karirnya. Menurut Friedman (2010, 483-484) keluarga merupakan sumber pertolongan yang konkrit bagi anak.

Dimensi keempat adalah dukungan informasi. Terdapat 3 indikator dalam dimensi ini, yaitu remaja diberikan saran dan nasehat oleh orang tua, remaja mendapat pengarahan dari orang tua dan remaja mendapat umpan balik/respon dari orang tua. Dimensi dukungan informasi memperoleh persentase sebesar 77% dengan rata-rata WMS 3,076, artinya dukungan informasi pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan informasi. Pemberian informasi yang diberikan orang tua kepada anak dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan dalam memilih karir yang tepat. Menurut Gunarsa (2006: 53) dukungan informasi yaitu memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi individu.

Pada dimensi dukungan informasi, persentase indikator tertinggi yaitu indikator remaja mendapatkan umpan balik/respon dari orang tua sebesar 78% dengan rata-rata WMS 3,12. Diskusi yang dilakukan antara dua orang atau lebih dalam keluarga memiliki tujuan untuk mencari jalan keluar terbaik dalam menyelesaikan suatu masalah. Dalam hal ini menurut responden bahwa orang tua memberikan *feedback* (umpan balik) positif mengenai masalah terkait pilihan karir anak dan akan didiskusikan sebelum pada akhirnya mengambil suatu keputusan. Melalui diskusi yang disediakan orang tua, dapat membantu anak untuk melakukan eksplorasi karir sehingga anak dapat menentukan karirnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanta (2012: 130) bahwa orang tua yang memberi kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi terhadap pilihan karirnya, serta

memberi contoh karir bagi dirinya maupun tokoh sukses ternyata mendorong anak untuk lebih giat melakukan eksplorasi karir. Kegiatan diskusi tersebut sangat penting untuk menentukan tindakan terbaik dalam menentukan pilihan karir. Pola komunikasi yang baik yaitu jika dilakukan secara terbuka dan dilakukan dua arah yang dapat membantu penyampaian informasi yang baik dalam menyelesaikan setiap masalah dalam keluarga (Djamarah, 2004: 37). Adanya umpan balik melalui komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dapat membangun kepercayaan anak dan juga ketenangan batinnya sehingga dapat diambil jalan keluar permasalahannya (Anita, 2004: 7). Indikator terendah yaitu remaja mendapat pengarahan dari orang tua dengan persentase 76% dan nilai rata-rata WMS 3,03. Bimbingan orang tua sangat penting dilakukan dengan memberikan arahan untuk membantu permasalahan yang dialami oleh anak, hal ini terkait dengan pilihan karirnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Siagian (2004: 66) pengarahan adalah suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk dan instruksi kepada individu agar mereka mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuannya. Jika tidak adanya arahan dari orang tua maka membuat anak bimbang dalam menentukan pilihan karirnya.

Dimensi terakhir pada dukungan aspirasi karir dalam keluarga yaitu dukungan jaringan sosial. Dimensi ini memiliki 2 indikator yaitu remaja diperkenalkan dengan saudara atau kerabat dan dukungan terhadap minat. Persentase pada dimensi dukungan jaringan sosial sebesar 80% dengan rata-rata WMS 3,18 artinya dimensi dukungan jaringan sosial pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi dukungan jaringan sosial. Dengan adanya dukungan jaringan

sosial yang diberikan orang tua membuat anak mendapat rasa aman, nyaman serta memiliki dan dimiliki dalam kelompok. Persentase indikator tertinggi yaitu dukungan terhadap minat sebesar 82% dengan rata-rata WMS 3,27. Persentase terendah yaitu remaja diperkenalkan dengan saudara atau kerabat sebesar 79% dengan rata-rata WMS 3,14. Responden mengatakan bahwa orang tua mendukung atas minat yang dimiliki anak, yaitu orang tua memperbolehkan anak mengikuti kegiatan yang dapat menunjang karirnya dimasa depan. Dalam hal ini adanya dukungan orang tua terhadap minat dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan dalam menentukan pilihan karirnya (Gunarsa, 2006:17). Selain itu, dukungan tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif atau secara bersamaan (Sardiman, 2007: 81).

Di antara 5 dimensi yang telah dijelaskan, dimensi yang memiliki persentase tertinggi sebesar 80% dan rata-rata WMS 3,18 yaitu dimensi dukungan jaringan sosial. Persentase terendah adalah dimensi dukungan instrumental sebesar 73%. Dalam hal ini anak yang diberikan dukungan jaringan sosial akan memperoleh perasaan memiliki suatu keluarga yang memungkinkannya untuk dapat berbagi minat dan melakukan kegiatan yang sifatnya rekreatif satau secara bersamaan (Sardiman, 2007: 81). Orang tua yang memiliki kesamaan dalam minat, pandangan, serta sikap terhadap karir membuat individu merasa bahwa orang tua akan mengetahui karir apa yang diinginkannya sehingga individu tidak perlu ragu dalam menjelaskan ataupun menyatakan tentang karir yang akan dipilihnya, khususnya kepada orang tua (Seligman dalam Marliyah, 2004: 77). Jaringan sosial terjadi karena adanya hubungan yang teratur atau hubungan sosial yang diikat oleh adanya kepercayaan di dalam keluarga khususnya orang tua

dengan anak yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005: 34). Adanya dukungan jaringan sosial membuat anak mendapat rasa aman, nyaman serta memiliki dan dimiliki dalam kelompok (Sarafino, 2002: 5).

Dengan persentase yang rendah pada dimensi dukungan instrumental maka akan menimbulkan dampak tidak baik pada anak. Dukungan ini bersifat nyata dan bentuk materi bertujuan untuk meringkankan beban bagi individu yang membentuk dan keluarga dapat memenuhinya, sehingga keluarga merupakan sumber pertolongan yang praktis dan konkrit yang mencakup dukungan atau bantuan seperti uang, peralatan, waktu, serta modifikasi lingkungan (Friedman 2010, 483-484).

4.2.2 Pilihan Karir Mahasiswa

Berdasarkan deskripsi data pilihan karir mahasiswa diperoleh melalui hasil kuisioner berupa skala *likert* yang berjumlah 31 pernyataan oleh 50 responden. Pada variabel pilihan karir mahasiswa terdapat 3 dimensi, di antaranya: *clear self-understanding* (pemahaman diri), *knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir), *the ability to draw relationship between them* (penalaran yang realistis). Hasil dari pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa variabel pilihan karir mahasiswa memperoleh skor maksimal sebesar 107, skor minimum 73, skor rata-rata 90,18; varians 70,722 dan standar deviasi sebesar 8,410; dengan perolehan persentase sebesar 72% dan jumlah rata-rata WMS sebesar 2,909 yang diartikan rata-rata responden menjawab setuju pada butir pernyataan mengenai variabel pilihan karir mahasiswa.

Dimensi pertama yaitu dimensi *clear self-understanding* (pemahaman diri). Dimensi ini memiliki 5 indikator, yaitu: remaja mampu mengenali minat, remaja mengenali bakat yang dimiliki, remaja mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri, remaja mengetahui tujuan yang ingin dicapai, remaja mencari informasi mengenai pilihan karir dari berbagai sumber. Persentase dimensi pemahaman diri sebesar 74% dan nilai rata-rata WMS 2,956. Dengan nilai rata-rata WMS 2,956 maka dapat diartikan bahwa pemahaman diri pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi pemahaman diri. Dengan pemahaman diri yang dimiliki mahasiswa membuat mahasiswa dapat menentukan pilihan karirnya.

Pada dimensi ini indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu remaja mampu mengenali minatnya dan remaja mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam diri dengan persentase sebesar 76% dan rata-rata WMS 3,045. Responden mengakui bahwa mereka mengetahui minat terhadap suatu karir. Pengambilan keputusan karir dapat dilakukan oleh remaja jika remaja mengetahui dengan baik minatnya terhadap suatu bidang tertentu. Menurut Cileti (2011: 67) *personality* dan minat sangat penting dalam memilih jalan karir. Minat itu sendiri merupakan suatu perangkat mental terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan prasangka, cemas dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Sukardi, 2007: 46). Responden juga mengungkapkan bahwa mereka mengetahui kelemahan ataupun kekurangan yang ada dalam diri. Individu yang mengetahui dan memahami keterbatasan-keterbatasan dalam dirinya dan ditindaklanjuti dengan sikap yang baik mampu menghindarkan dari kesalahan dalam

pengambilan sebuah keputusan pada karir (Winkel dan Hastuti, 2010: 311). Selain itu, semakin paham dengan kekurangan yang ada, akan membuat individu semakin termotivasi untuk belajar demi menghilangkan kekurangan tersebut sehingga individu akan bergerak maju untuk mencapai karir yang diinginkan (Walgito, 2013: 112). Indikator terendah pada dimensi pemahaman diri adalah indikator remaja mengetahui tujuan yang ingin dicapai dengan perolehan persentase sebesar 71% dan nilai rata-rata WMS 2,85. Menurut responden, mereka sudah merencanakan berbagai cara untuk berhasil dalam mencapai karirnya. Namun sering kali tujuan tersebut terhambat untuk dicapai karena kesibukan-kesibukan yang dimiliki individu. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Sukardi (2007: 121) bahwa kesibukan adalah hambatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Dimensi kedua yaitu *knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir). Dimensi ini memiliki 3 indikator yaitu: remaja memiliki pengetahuan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam suatu bidang karir, remaja mengetahui kondisi suatu bidang karir dan remaja mengetahui kompensasi yang akan didapatkan. Persentase dimensi pengetahuan tentang bidang karir sebesar 72% dengan nilai rata-rata WMS 2,88 artinya pengetahuan tentang bidang karir pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi pengetahuan tentang bidang karir. Jika remaja memiliki pengetahuan tentang suatu bidang karir maka akan mempermudah remaja dalam menentukan pilihan karirnya.

Indikator tertinggi pada dimensi pengetahuan tentang bidang karir yaitu remaja mengetahui kompensasi yang akan didapatkan. Persentase yang diperoleh

sebesar 73% dan nilai rata-rata WMS 2,93. Responden yakin kompensasi yang akan didapatkan atas pilihan karirnya dapat bermanfaat untuk masa depannya. Kompensasi merupakan hal yang penting dan menjadi perhatian karena kompensasi mencerminkan upaya suatu bidang karir dalam meningkatkan kesejahteraan orang-orang didalamnya (Winkel dan Hastuti, 2010: 303). Kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima individu sebagai imbalan atas jasa yang diberikan (Hasibuan, 2012: 47). Dalam hal ini kompensasi merupakan sesuatu yang dipertimbangkan sebagai sesuatu yang sebanding. Apabila individu mengetahui kompensasi yang akan didapatkan akan membuat individu termotivasi dalam mencapai pilihan karirnya. Indikator terendah pada dimensi ini yaitu remaja memiliki pengetahuan persyaratan-persyaratan yang dibutuhkan dalam suatu bidang karir dan remaja mengetahui kondisi suatu bidang karir memperoleh persentase sebesar 71% dan nilai rata-rata WMS 2,85. Responden menyatakan bahwa ia mencari informasi tentang kondisi pada bidang karir yang diinginkan. Namun, kondisi tersebut tidak dapat diprediksikan pada situasi yang akan datang. Untuk mengambil keputusan dalam memilih karir, individu seharusnya mampu memprediksi kondisi ataupun situasi dalam menentukan bidang karirnya yang kemungkinan akan terjadi di masa mendatang. Dengan begitu, individu juga akan memprediksikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan risiko yang akan ditanggungsnya, sehingga individu dapat memilih karir yang tepat.

Dimensi ketiga yaitu *the ability to draw relationship between them* (penalaran yang realistis). Dimensi ini memiliki 3 indikator yaitu: remaja mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang sesuai, remaja mengidentifikasi

konsekuensi yang akan diperoleh dan remaja mampu bertanggung jawab akan pilihan karirnya. Persentase pada dimensi penalaran yang realistis sebesar 71% dengan nilai rata-rata WMS 2,86 artinya penalaran yang realistis pada mahasiswa yang diteliti baik, karena sebagian besar responden menjawab setuju pada pernyataan mengenai dimensi penalaran yang realistis. Indikator tertinggi pada dimensi penalaran yang realistis yaitu remaja mampu bertanggung jawab akan pilihan karirnya dengan perolehan persentase sebesar 76% dan nilai rata-rata WMS 3,03. Menurut responden, mereka siap bertanggung jawab dan mempertahankan bidang karir yang akan dipilihnya. Individu yang sudah yakin dan mantap dengan pilihan karirnya membuat individu bertanggung jawab terhadap pilihannya, walaupun dihadapkan pada kesulitan sekalipun. Menurut Sukardi (2004: 53) bertanggung jawab adalah suatu perbuatan untuk siap menanggung segala sesuatu hal yang muncul sebagai akibat dari dilakukannya suatu aktivitas tertentu. Indikator terendah pada dimensi penalaran yang realistis adalah remaja mengidentifikasi alternatif pilihan karir yang sesuai dan remaja mengidentifikasi konsekuensi yang akan diperoleh memiliki persentase 70% dengan nilai rata-rata WMS 2,786. Menurut responden, untuk menentukan suatu karir ia akan mempertimbangkan antara kemampuan dan kriteria suatu bidang karir. Individu mempertimbangkan keberhasilan dan kegagalan dari tiap-tiap alternatif hingga merasa cukup yakin untuk memilih alternatif yang menurutnya paling baik untuk mencapai tujuan karirnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Janis dan Mann, 1990: 22) adakalanya saat mempertimbangkan alternatif-alternatif secara bergantian, individu merasa tidak puas dengan semua alternatif yang ada. Dengan memilih satu alternatif yang dianggap paling tepat akan membantu individu dalam

memecahkan masalah dalam memilih karir atas dasar pertimbangan yang matang (Syamsi, 2000: 34). Individu juga perlu menilai setiap alternatif dan kriteria secara rasional sehingga dapat mengetahui konsekuensi dari setiap alternatif yang ada (Bazerman, 2002: 30).

Diantara 3 dimensi yang memiliki persentase tertinggi sebesar 74% yaitu dimensi pemahaman diri. Hal tersebut terkait bagaimana individu memahami yang jelas tentang diri sendiri mengenai potensi dalam dirinya yang meliputi bakat, minat, keterbatasan-keterbatasan dan sumber-sumber yang dimiliki, serta pengetahuan tentang tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman diri yang dimiliki individu akan menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan ke suatu bidang karir yang memungkinkan untuk dapat mencapai kesuksesan bagi dirinya sendiri (Winkel dan Hastuti, 2010: 408).

4.2.3 Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa

Dari hasil perhitungan korelasi antara variabel dukungan aspirasi karir dan pilihan karir, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,544. Hasil data yang diperoleh menyatakan hubungan yang positif antara kedua variabel. Dukungan aspirasi karir dalam keluarga terdapat hubungan yang positif dengan pilihan karir, dalam hal ini adalah mahasiswa. Tingkat pemilihan karir muncul sesuai dengan hubungan antara anak dan orang tua yang bersifat timbal balik, artinya perilaku anak mempengaruhi aspirasi orang tua terhadap anak, begitupula sebaliknya, perilaku anak akan dipengaruhi oleh sikap, aspirasi dan perilaku orang tuanya (Gunarsa, 2006: 144). Aspirasi yang dikembangkan dengan hubungan dan komunikasi

antara anak dengan lingkungan keluarga yang kondusif dan apresiatif terhadap suatu karir akan memberikan dampak positif dalam menumbuhkembangkan proses dan perkembangan karir remaja di masa akan datang (Surya, 2003: 186), orang tua melalui aspirasinya membantu perkembangan eksplorasi karir remaja dengan memberi dukungan dan sumber daya konstruktif yang bisa digunakan remaja dalam menentukan pilihan karirnya (Purwanta, 2012: 231). Penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki dukungan aspirasi karir dalam keluarga terutama orang tua cenderung dapat melakukan pemilihan karir yang sesuai dengan harapan. Sebaliknya, jika tidak adanya aspirasi berupa dukungan dari orang tua, maka remaja engga untuk mengejar atau bahkan menjelajahi kemungkinan karir yang beragam (Olaosebikan & Olusakin, 2014: 47).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa dukungan aspirasi karir dalam keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Hal ini dikarenakan dengan adanya aspirasi karir dalam keluarga terutama dari orang tua dapat membantu dan menumbuhkan kematangan karir mahasiswa dalam menentukan pilihan karirnya. Dari hasil penelitian dukungan aspirasi karir dalam keluarga hanya berpengaruh sebanyak 29,6% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan tidak sepenuhnya mencapai kebenaran mutlak. Responden yang saya teliti adalah mahasiswa angkatan 2011-2013 Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga, UNJ yang mungkin di masa mendatang nanti responden tersebut bertambah lagi

pengetahuan tentang pentingnya dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa agar mereka bisa menyelesaikan suatu kesulitan yang dihadapi dengan baik dan benar. Selain waktu, dana dan tenaga menjadi masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa di Prodi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta didapat hasil pengaruh yang positif dan signifikan antara dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa, artinya semakin tinggi dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang diberikan maka kecenderungan pilihan karir mahasiswa tinggi, begitupun sebaliknya.
2. Pada variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang memiliki rata-rata sebesar 128, 10 dan terdapat 5 dimensi yaitu: (1) dukungan emosi, (2) dukungan penghargaan, (3) dukungan instrumental, (4) dukungan informasi dan (5) dukungan jaringan sosial. Dari kelima dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi pada dimensi dukungan jaringan sosial dibanding dimensi lainnya. Dalam hal ini, dengan adanya dukungan jaringan sosial yang diberikan orang tua membuat remaja mendapat rasa aman, nyaman serta memiliki dan dimiliki dalam kelompok. Sedangkan persentase terendah dimiliki pada dimensi dukungan instrumental. Hal ini dikarenakan remaja tidak hanya memerlukan bantuan berupa barang, materi ataupun benda saja,

tetapi lebih kepada hal-hal yang bisa membuat remaja lebih termotivasi dalam merealisasikan masa depannya.

3. Pada variabel pilihan karir mahasiswa yang memiliki rata-rata sebesar 90,18 dan terdapat 3 dimensi yaitu: (1) *clear self-understanding* (pemahaman diri), (2) *knowledge of occupations* (pengetahuan tentang bidang karir) dan (3) *the ability to draw relationship between them* (penalaran yang realistis). Dari ketiga dimensi tersebut diperoleh persentase tertinggi yaitu pada dimensi *clear self-understanding* (pemahaman diri). Pemahaman diri yang dimiliki individu akan menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan ke suatu bidang karir yang memungkinkan untuk dapat mencapai kesuksesan bagi dirinya sendiri dalam menentukan pilihan karir. Sedangkan persentase terendah yaitu pada dimensi penalaran yang realistis. Saat remaja mempertimbangkan alternatif-alternatif secara bergantian, remaja merasa tidak puas dengan semua alternatif yang ada.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini, yaitu peneliti lanjutan dapat menggunakan alat ukur psikologi untuk variabel dukungan aspirasi karir dalam keluarga yang lebih akurat dalam memberikan hasil yang lebih baik. Penggunaan alat ukur yang lebih akurat akan dapat menjelaskan pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa. Selain itu penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan mencari tahu faktor lain yang mempengaruhi tingkat pilihan karir pada masing-masing individu. Temuan dari penelitian memberikan sedikit gambaran terkait adanya pengaruh yang signifikan dukungan

aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa akhir prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, UNJ.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua diharapkan memberikan dukungan berupa bantuan nyata yang lebih kepada anak dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak terkait karirnya. Karena dengan adanya dukungan tersebut dapat meringankan beban dan mengurangi kecemasan yang dirasakan anak, sehingga anak dapat mengatasi masalah dalam menentukan pilihan karirnya.

2. Bagi Anak

Untuk menghindari dari kebimbangan dalam menentukan pilihan karir, anak seharusnya dapat mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia karir yang tersedia agar mendapatkan karir yang sesuai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai dukungan aspirasi karir dalam keluarga dan pilihan karir mahasiswa, sehingga dapat memperoleh wawasan dan informasi yang lebih bervariasi. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat menggunakan faktor lain yang dapat dijadikan variabel berbeda yang berkaitan dengan keluarga dengan menggunakan metode kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.I. 2003. *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur
- Ahmadi, A. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ali, M., Sambas dan Maman, A. 2007. *Analisa Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anita L, Vangelis. 2004. *Handbook of Family Communication*. USA: Lawrence Elbraum Press
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baron, R.A., dan Byrne, D. 2005. *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Alih Bahasa: Ratna Dwijuwita. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Erlangga
- Bazerman, M. H. 2002. *Judgmental in Managerial Decision Making*. Singapore. John Wiley & Sons, Inc.
- Bergen, R. 2006. *Family Influence on Young Adult Career Development and Aspirations*. Disertasi. Texas: Prepared of The Degree of DOKTOR OF PHILOSOPHY University of North Texas
- Chatterje, I., dan Sinha, B. 2013. Perception of Academic Expectations of Parental Among High School Boys and Girl and Their Pshychological Consequence. *International Journal Vo. 2 issn: 2277-7881*. University of Calcuta
- Cileti, D. 2011. *Marketing Yourself*. USA: Cengage Learning
- Corey, G. 2010. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. (Terjemahan E. Koswara). Bandung: Rafika Aditama Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Dillard, J. M. 1985. *Life Long Career Planning*. Columbus Ohio: A Bell & Howell Company
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka
- Doriza, S & Tarma. 2015. *Aplikasi Statistika Penelitian Keluarga*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UNJ
- Friedman, M.M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC

- Gunarsa, S. 2006. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Hasibuan, M. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hurlock, E. 2007. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Irsyadi, A. Y. 2012. *Pengaruh Bimbingan Karir dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa dalam Memilih Karir Pada Kelas XI Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 1 Sedayu*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Izzaty, R. E, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Janis, I. L., M, Leon. 1990. *Decision Making: A Psychological Analysis of Conflict, Choice, and Commitment*. New York: The Free Press
- Komalasari, G. 2012. *Bimbingan Belajar Bagi Mahasiswa*. Bahan Ajar Jurusan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Kulsum, K. U. 2015. *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Aspirasi Karir Orang Tua dengan Pemilihan Karir*. Skripsi F. Ilmu Pendidikan UNS, Semarang
- Lawang, R.M.Z. 2005. *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi*. Cetakan kedua. Depok: FISIP UI Press
- Marliyah, L, dkk. 2004. Persepsi Terhadap Dukungan Orang tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja. *Jurnal Provita*. Vol.1. Hal. 50-82
- Monks, FJ., AMP, Knoers., dan Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Olaosebikan, O.I., & Olusakin, A.M. 2014. Effect of Parental Influence on Adolescents Career Choice in Badagri Local Government Area of Lagos State Nigeria. *Journal of Research and Method in Education*. 4(4), 44-57
- Olson, K. 2005. *Psikologi Harapan Bangkit dari Keputusan Meraih Kesuksesan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Papalia, D.E., Old. S.W., & Feldman, R.D. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia*. Jakarta: Salemba Humanika
- Patton, W., & Creed, P. A. 2003. Predicting Two Components of Career Maturity in School Based Adolescents. *Journal of Career Development*, 29(4), 277-290
- Purwanta, E. 2012. *Faktor yang Mempengaruhi Eksplorasi Karier Siswa SLTP*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

- Sahala, F. I. 2014. *Survey Tentang Pilihan Karir Mahasiswa Fakultas Teknik*. Skripsi: Universitas Negeri Surabaya
- Santrock, J. W. 2007. *Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarafino, E. P. 2002. *Health Psychology: Biopsychosocial Interaction Third Edition*. New York: John Wiley & Sons Inc
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Savickas, M. L. 2001. A Development Perspective on Vocational Behaviour: Career Patterns, Saliences, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance* 1: 49-57
- Siagian, S. P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Subana & Sunarti. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, D. K. 2004. *Psikologi Pemilihan Karier*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, D. K. 2007. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Surya, M. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya
- Syamsi, I. 2000. *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Taylor, S. 2006. *Health Psychology*. New York: McGraww Hill
- Walgito, B. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: Andi Offset
- Widiyanto, M. A. 2013. *Statistika Terapan*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Winkel, W.S., Hastuti, M.M.S. 2010. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan Edisi Revisi*. Yogyakarta: Media Abadi
- Zulkifli, L. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN 1

**UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL X (DUKUNGAN ASPIRASI
KARIR DALAM KELUARGA)**

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,513702	0,361	Valid
2	0,625581	0,361	Valid
3	0,768708	0,361	Valid
4	0,522814	0,361	Valid
5	0,604757	0,361	Valid
6	0,481966	0,361	Valid
7	0,615093	0,361	Valid
8	0,610926	0,361	Valid
9	0,427598	0,361	Valid
10	0,593648	0,361	Valid
11	0,720887	0,361	Valid
12	0,592836	0,361	Valid
13	0,182116	0,361	Tidak Valid
14	0,124473	0,361	Tidak Valid
15	0,202408	0,361	Tidak Valid
16	0,564595	0,361	Valid
17	0,477952	0,361	Valid
18	0,713856	0,361	Valid
19	0,682862	0,361	Valid
20	0,369902	0,361	Valid
21	0,591995	0,361	Valid
22	0,628049	0,361	Valid
23	0,52907	0,361	Valid
24	0,244424	0,361	Tidak Valid
25	0,376481	0,361	Valid
26	0,743873	0,361	Valid
27	0,672208	0,361	Valid
28	0,614646	0,361	Valid
29	0,69629	0,361	Valid
30	0,630829	0,361	Valid
31	0,673304	0,361	Valid
32	0,663703	0,361	Valid
33	0,667828	0,361	Valid
34	0,483788	0,361	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
35	0,614068	0,361	Valid
36	0,671023	0,361	Valid
37	0,622841	0,361	Valid
38	0,706616	0,361	Valid
39	0,783203	0,361	Valid
40	0,757259	0,361	Valid
41	0,508774	0,361	Valid
42	0,48923	0,361	Valid
43	0,524792	0,361	Valid
44	0,699439	0,361	Valid
45	0,637662	0,361	Valid
46	0,529305	0,361	Valid
47	0,185427	0,361	Tidak Valid

UJI VALIDITAS INSTRUMEN VARIABEL Y (PILIHAN KARIR MAHASISWA)

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,3594024	0,361	Tidak Valid
2	0,6732593	0,361	Valid
3	0,4475247	0,361	Valid
4	0,2975454	0,361	Tidak Valid
5	0,2782541	0,361	Tidak Valid
6	0,1645243	0,361	Tidak Valid
7	0,4893466	0,361	Valid
8	0,2716153	0,361	Tidak Valid
9	0,6255107	0,361	Valid
10	0,3643377	0,361	Valid
11	0,4797651	0,361	Valid
12	0,3804093	0,361	Valid
13	0,6649528	0,361	Valid
14	0,2963539	0,361	Tidak Valid
15	0,3372874	0,361	Tidak Valid
16	0,5107546	0,361	Valid
17	0,3717195	0,361	Valid
18	0,4150317	0,361	Valid
19	0,4069316	0,361	Valid
20	0,6642811	0,361	Valid
21	0,4435493	0,361	Valid
22	0,6225106	0,361	Valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
23	0,0543987	0,361	Tidak Valid
24	0,3939154	0,361	Valid
25	0,3456022	0,361	Tidak Valid
26	0,5746781	0,361	Valid
27	0,4431657	0,361	Valid
28	0,5450634	0,361	Valid
29	0,5835831	0,361	Valid
30	0,5037925	0,361	Valid
31	0,3780261	0,361	Valid
32	0,7555612	0,361	Valid
33	0,5083681	0,361	Valid
34	0,5556831	0,361	Valid
35	0,5489613	0,361	Valid
36	0,3372343	0,361	Tidak Valid
37	0,5016474	0,361	Valid
38	0,4108488	0,361	Valid
39	0,6740149	0,361	Valid
40	0,0145781	0,361	Tidak Valid
41	0,3871884	0,361	Valid
42	0,2386858	0,361	Tidak Valid
43	0,5238874	0,361	Valid
44	0,2477369	0,361	Tidak Valid

**UJI RELIABILITAS VARIABEL X (DUKUNGAN ASPIRASI KARIR
DALAM KELUARGA)**

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0,989273	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
2	0,989484	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
3	0,99031	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
4	0,989594	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
5	0,989484	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
6	0,989938	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
7	0,988974	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
8	0,989071	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
9	0,989171	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
10	0,988695	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
11	0,989484	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
12	0,989938	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
13	0,989939	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
14	0,990059	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
15	0,990574	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
16	0,989171	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
17	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
18	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
19	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
20	0,989484	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
21	0,989171	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
22	0,988879	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
23	0,988879	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
24	0,994472	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
25	0,989939	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
26	0,99031	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
27	0,989484	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
28	0,989593	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
29	0,989594	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
30	0,988974	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
31	0,989593	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
32	0,989273	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
33	0,989706	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
34	0,989593	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
35	0,989691	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
36	0,99031	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
37	0,98982	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
38	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
39	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
40	0,989273	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
41	0,989377	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
42	0,988695	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
43	0,988786	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
44	0,989273	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
45	0,989071	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
46	0,988606	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
47	0,991618	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI

$$\begin{array}{l}
 \Sigma[\sigma^2] \quad \boxed{16.12444} \\
 [(\Sigma\sigma)'] \quad \boxed{7606.667} \quad \boxed{253.5556} \\
 r_{11} = \quad \boxed{0.956763}
 \end{array}$$

UJI RELIABILITAS VARIABEL Y (PILIHAN KARIR MAHASISWA)

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
1	0,987164	0.800 - 1.000	SANGAT TINGGI
2	0,987236	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
3	0,988245	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
4	0,987819	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
5	0,988027	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
6	0,988714	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
7	0,987819	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
8	0,987718	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
9	0,987431	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
10	0,987164	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
11	0,987921	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
12	0,988026	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
13	0,987921	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
14	0,987921	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
15	0,987718	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
16	0,986914	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
17	0,987431	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
18	0,98762	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
19	0,987431	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
20	0,988473	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
21	0,987078	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
22	0,987621	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
23	0,988968	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
24	0,988715	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
25	0,989375	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI

No.	r11	Nilai r	Interpretasi
26	0,988714	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
27	0,987251	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
28	0,989665	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
29	0,988968	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
30	0,988714	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
31	0,987525	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
32	0,987718	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
33	0,988244	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
34	0,988592	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
35	0,987818	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
36	0,988244	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
37	0,988592	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
38	0,987921	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
39	0,987818	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
40	0,992019	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
41	0,989971	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
42	0,989375	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
43	0,989518	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI
44	0,989518	0,800 – 1,000	SANGAT TINGGI

$$\begin{array}{l}
 \Sigma[(\sigma^2)] \quad \boxed{14.09444} \\
 \Sigma[(\Sigma\sigma)'] \quad \boxed{4142.167} \quad \boxed{138.0722} \\
 r_{11} = \quad \boxed{0.89792}
 \end{array}$$

LAMPIRAN 2

(Instrumen Penelitian (Hasil Akhir Setelah Uji Coba)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis kelamin : L / P

Usia :

Mahasiswa Angkatan :

Cita-cita Anda :

- ☐ Guru
- ☐ Bukan Guru

Pekerjaan Ibu :

Pekerjaan Ayah :

Aspirasi/Harapan Karir Orang Tua untuk Anda:

- ☐ Guru
- ☐ PNS
- ☐ Wirausaha
- ☐ Konsultan
- ☐ Lainnya

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah masing-masing pernyataan dengan teliti. Dalam instrumen terdapat beberapa pernyataan yang menyebutkan kata “**Karir**”, karir dalam pernyataan tersebut mencakup bidang pekerjaan sesuai yang Anda inginkan.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada alternatif jawaban yang disediakan.
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju
3. Teliti kembali apakah ada pernyataan yang belum terisi.

Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua memberikan pandangannya mengenai pilihan karir yang saya inginkan	SS	S	TS	STS
2	Saya dapat berbagi informasi mengenai karir dengan orang tua				
3	Orangtua selalu menanyakan kesulitan yang saya hadapi dalam memilih karir				
4	Orangtua memberikan alternatif pemecahan masalah ketika saya membutuhkannya				
5	Orangtua mau mendengarkan keluh kesah yang saya rasakan dalam menentukan pilihan karir yang saya inginkan				
6	Orangtua menegur saya apabila saya terlihat murung				
7	Ketika saya menghadapi kesulitan dalam memilih karir, orang tua mendorong saya agar tidak patah semangat dalam usaha				
8	Orangtua meyakinkan bahwa saya memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat mendukung pencapaian tujuan karir yang saya inginkan				
9	Orangtua memberikan pujian pada saya setelah mengetahui pilihan karir yang saya inginkan				
10	Orangtua merasa bangga ketika saya berhasil mengatasi kesulitan yang dapat menghambat usaha saya dalam memilih karir yang diinginkan				
11	Orangtua senantiasa membantu kesulitan yang saya hadapi tanpa diminta				
12	Orangtua membantu saya dalam melaksanakan berbagai aktivitas				
13	Orangtua memberikan nasehat-nasehat agar saya bisa sukses di bidang karir yang akan saya geluti di kemudian karir				
14	Orangtua memberitahukan petunjuk mengenai hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk bisa memilih karir yang diinginkan				
15	Orangtua senantiasa memberikan gambaran tentang masa depan dalam memilih karir				
16	Orangtua memberikan umpan balik /respon mengenai kelebihan dan kekurangan saya, sebagai pertimbangan saya dalam memilih salah satu dari beberapa jenis karir yang menjadi pilihan saya				
17	Orangtua memberikan saya respon mengenai usaha yang telah saya lakukan agar saya dapat mempertimbangkan kembali kemungkinan perealisasiian tujuan karir saya				
18	Orangtua memperkenalkan saya kepada saudara (kerabat) yang telah bekerja dibidang karir yang saya minati				
19	Orangtua memperkenalkan saya kepada kerabat (saudara) yang memiliki informasi mengenai karir yang saya inginkan				

20	Orangtua senang jika saya mengikuti banyak kegiatan yang dapat menunjang karir saya dimasa depan sehingga saya dapat memilih suatu karir				
21	Orangtua tidak memperhatikan karir yang akan saya pilih	STS	TS	S	SS
22	Orangtua dan saya tidak pernah saling bertukar informasi mengenai berbagai pilihan karir yang tersedia di masyarakat				
23	Orangtua tidak mau tahu akan kesulitan yang saya hadapi ketika memilih karir				
24	Saya tidak pernah diberikan solusi ketika saya ada masalah				
25	Orangtua bersikap acuh saja ketika melihat saya murung				
26	Keluarga saya tidak pernah memberikan semangat saat saya sedang putus asa				
27	Orangtua tidak memberikan keyakinan bahwa saya memiliki kelebihan untuk mencapai tujuan karir				
28	Orangtua saya tidak peduli setelah tahu pilihan karir yang saya inginkan				
29	Meski saya berhasil mengatasi kesulitan dalam memilih karir, orang tua saya biasa saja				
30	Orangtua enggan membantu persoalan yang saya alami karena menurut mereka itu merupakan urusan saya sendiri				
31	Orangtua membiarkan saya melakukan aktivitas sendiri meski saya membutuhkan bantuan mereka				
32	Orangtua saya mengeluh jika meminta uang untuk kebutuhan saya				
33	Orangtua menolak untuk membiayai pelatihan dalam persiapan karir yang akan saya pilih				
34	Orangtua jarang memberikan saran terkait pilihan karir saya				
35	Orangtua tidak pernah memberikan nasehat tentang pilihan karir yang akan saya geluti nanti				
36	Ketika saya membutuhkan petunjuk, orang tua sering tidak menghiraukannya				
37	Saya merasa takut untuk memilih karir karena orang tua jarang memberikan gambaran mengenai dunia karir				
38	Saya merasa diabaikan oleh orang tua				
39	Orangtua menghalangi saya saat saya berusaha untuk merealisasikan tujuan karir saya				
40	Orangtua tidak memperkenalkan saya dengan saudara (kerabat) yang bekerja dibidang karir yang saya minati				
41	Orangtua enggan untuk memperkenalkan saya kepada kerabat (saudara) yang memiliki informasi mengenai karir yang saya inginkan				
42	Saya tidak diperbolehkan oleh orang tua untuk mengikuti kegiatan apapun				

Pilihan Karir Mahasiswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mengetahui kegiatan seperti apa yang menjadi penunjang minat karir saya	SS	S	TS	STS
2	Saya sudah mengetahui dengan jelas tentang bakat saya				
3	Saya merencanakan berbagai cara untuk berhasil dalam mencapai karir				
4	Saya berusaha menggali dan mencari informasi mengenai pilihan karir yang saya inginkan kepada orang banyak (orang tua, saudara, dan teman)				
5	Selain memperoleh informasi dari orang lain, saya juga mencari informasi tentang karir dari media massa (internet, majalah, dan koran)				
6	Saya sudah mengetahui apa saja persyaratan bidang karir yang saya inginkan				
7	Saya memanfaatkan waktu yang ada untuk melengkapi persyaratan yang dibutuhkan pada bidang karir yang saya inginkan				
8	Saya mencari informasi tentang kondisi suatu bidang karir yang saya inginkan pada orang dewasa yang bergelut dibidang karir tersebut				
9	Saya yakin hasil dari bidang karir yang saya inginkan akan bermanfaat untuk masa depan saya				
10	Untuk mendapatkan karir yang sesuai, saya akan mempertimbangkan antara kemampuan saya dan kriteria suatu bidang karir				
11	Saya tidak akan memaksakan memilih suatu karir jika karir tersebut kurang sesuai dengan kemampuan saya				
12	Konsekuensi yang akan saya dapatkan saya anggap sebagai tantangan dibidang karir yang saya inginkan				
13	Saya yakin karir yang saya pilih hanya sedikit menimbulkan konsekuensi negatif, karena sudah dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh				
14	Saya siap bertanggung jawab pada pilihan karir saya				
15	Bagaimanapun kesulitan di bidang karir yang saya inginkan akan tetap saya pertahankan				
16	Kegiatan yang menjadi penunjang minat karir saya, tidak saya perhatikan	STS	TS	S	SS
17	Karir yang saya pilih tidak didukung oleh bakat saya				
18	Saya merasa tidak mempunyai kekurangan				
19	Kelemahan yang saya miliki membuat saya rendah diri				
20	Saya bingung mencari cara untuk mencapai karir yang saya inginkan di masa depan				
21	Saya akan memikirkan karir saya setelah lulus kuliah saja				
22	Saya tidak membutuhkan informasi tentang karir yang saya inginkan dari orang lain sekarang, karena kelak saya akan tahu sendiri				

23	Saya jarang mencari informasi yang berhubungan dengan karir				
24	Saya belum tahu apa saja persyaratan yang dibutuhkan pada bidang karir yang saya inginkan				
25	Menurut saya persyaratan suatu bidang karir umumnya sama dengan bidang karir yang lain				
26	Informasi kondisi suatu bidang karir kurang penting untuk diperhatikan				
27	Belum tergambar dibenak saya bagaimana hasil yang akan didapatkan dari bidang karir yang saya inginkan				
28	Bagi saya, bagaimanapun hasil yang akan didapatkan dari suatu bidang karir bukan hal yang penting				
29	Melakukan pertimbangan dalam memilih karir hanya membuang waktu saja				
30	Saya tidak peduli tentang konsekuensi yang akan didapatkan, yang penting saya mempunyai karir				
31	Saya belum tahu pasti apakah nanti saya dapat menjalankan karir pilihan saya dengan baik				

LAMPIRAN 3**HASIL DATA MENTAH VARIABEL X DAN Y****(DUKUNGAN ASPIRASI KARIR DALAM KELUARGA DAN PILIHAN
KARIR MAHASISWA)**

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
1	127	96
2	145	104
3	121	92
4	127	91
5	115	78
6	119	89
7	125	92
8	128	91
9	123	86
10	114	80
11	140	95
12	129	86
13	123	98
14	141	94
15	114	87
16	122	92
17	125	93
18	116	83
19	153	107
20	154	105
21	132	96
22	125	90
23	115	74
24	133	97
25	133	97
26	139	102
27	121	88
28	118	89
29	147	100

NO.	VARIABEL X	VARIABEL Y
30	142	82
31	129	99
32	134	75
33	113	84
34	130	93
35	146	101
36	130	88
37	123	79
38	143	91
39	114	103
40	122	87
41	126	85
42	121	83
43	118	77
44	150	81
45	115	85
46	119	84
47	126	95
48	131	98
49	131	94
50	118	73

VARIABEL X (DUKUNGAN ASPIRASI KARIR DALAM KELUARGA)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 154 - 113 \\ &= 41\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 50 \\ &= 1 + (3,3) 1,699 \\ &= 1 + 5,61 \\ &= 6,61 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{41}{7} = 5,857 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}\end{aligned}$$

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	113 - 118	112,5	118,5	11	22,0%
2	119 - 124	118,5	124,5	10	20,0%
3	125 - 130	124,5	130,5	12	24,0%
4	131 - 136	130,5	136,5	6	12,0%
5	137 - 142	136,5	142,5	4	8,0%
6	143 - 148	142,5	148,5	4	8,0%
7	149 - 154	148,5	154,5	3	6,0%
Jumlah				50	100%

VARIABEL Y (PILIHAN KARIR MAHASISWA)

1. Menentukan Rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 107 - 73 \\ &= 34\end{aligned}$$

2. Banyaknya Interval Kelas

$$\begin{aligned}K &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 50 \\ &= 1 + (3,3) 1,699 \\ &= 1 + 5,61 \\ &= 6,61 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Kelas}} \\ &= \frac{34}{7} = 4,86 \text{ (dibulatkan menjadi 5)}\end{aligned}$$

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	f Absolut	f Relatif
1	73 - 77	72,5	77,5	4	8,0%
2	78 - 82	77,5	82,5	5	10,0%
3	83 - 87	82,5	87,5	10	20,0%
4	88 - 92	87,5	92,5	11	22,0%
5	93 - 97	92,5	97,5	10	20,0%
6	98 - 102	97,5	102,5	6	12,0%
7	103 - 107	102,5	107,5	4	8,0%
Jumlah				50	100%

TABEL PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS, SIMPANGAN BAKU
VARIABEL X DAN Y

No	X	Y	X - X	Y - Y	(X - X) ²	(Y - Y) ²
1	127	96	-1.10	5.82	1.21	33.87
2	145	104	16.90	13.82	285.61	190.99
3	121	92	-7.10	1.82	50.41	3.31
4	127	91	-1.10	0.82	1.21	0.67
5	115	78	-13.10	-12.18	171.61	148.35
6	119	89	-9.10	-1.18	82.81	1.39
7	125	92	-3.10	1.82	9.61	3.31
8	128	91	-0.10	0.82	0.01	0.67
9	123	86	-5.10	-4.18	26.01	17.47
10	114	80	-14.10	-10.18	198.81	103.63
11	140	95	11.90	4.82	141.61	23.23
12	129	86	0.90	-4.18	0.81	17.47
13	123	98	-5.10	7.82	26.01	61.15
14	141	94	12.90	3.82	166.41	14.59
15	114	87	-14.10	-3.18	198.81	10.11
16	122	92	-6.10	1.82	37.21	3.31
17	125	93	-3.10	2.82	9.61	7.95
18	116	83	-12.10	-7.18	146.41	51.55
19	153	107	24.90	16.82	620.01	282.91
20	154	105	25.90	14.82	670.81	219.63
21	132	96	3.90	5.82	15.21	33.87
22	125	90	-3.10	-0.18	9.61	0.03
23	115	74	-13.10	-16.18	171.61	261.79
24	133	97	4.90	6.82	24.01	46.51
25	133	97	4.90	6.82	24.01	46.51
26	139	102	10.90	11.82	118.81	139.71
27	121	88	-7.10	-2.18	50.41	4.75
28	118	89	-10.10	-1.18	102.01	1.39
29	147	100	18.90	9.82	357.21	96.43
30	142	82	13.90	-8.18	193.21	66.91
31	129	99	0.90	8.82	0.81	77.79
32	134	75	5.90	-15.18	34.81	230.43
33	113	84	-15.10	-6.18	228.01	38.19
34	130	93	1.90	2.82	3.61	7.95
35	146	101	17.90	10.82	320.41	117.07
36	130	88	1.90	-2.18	3.61	4.75
37	123	79	-5.10	-11.18	26.01	124.99
38	143	91	14.90	0.82	222.01	0.67
39	114	103	-14.10	12.82	198.81	164.35
40	122	87	-6.10	-3.18	37.21	10.11
41	126	85	-2.10	-5.18	4.41	26.83
42	121	83	-7.10	-7.18	50.41	51.55

No	X	Y	X - X	Y - Y	(X - X) ²	(Y - Y) ²
43	118	77	-10.10	-13.18	102.01	173.71
44	150	81	21.90	-9.18	479.61	84.27
45	115	85	-13.10	-5.18	171.61	26.83
46	119	84	-9.10	-6.18	82.81	38.19
47	126	95	-2.10	4.82	4.41	23.23
48	131	98	2.90	7.82	8.41	61.15
49	131	94	2.90	3.82	8.41	14.59
50	118	73	-10.10	-17.18	102.01	295.15
Jumlah	6405	4509			6000.50	3465.380

Perhitungan rata-rata, varians dan simpangan baku

Rata-rata:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{6405}{50} = 128,10\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{4509}{50} = 90,18\end{aligned}$$

Varians:

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n-1} \\ &= \frac{6000,5}{49} = 122,459\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n-1} \\ &= \frac{3465,38}{49} = 70,722\end{aligned}$$

Simpangan Baku:

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{122,459} = 11,066\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD &= \sqrt{S^2} \\ &= \sqrt{70,722} = 8,410\end{aligned}$$

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS VARIABEL X

(Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga)

No	X	X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	113	-15.10	-1.365	0.4131	0.087	0.020	0.067
2	114	-14.10	-1.274	0.3980	0.102	0.040	0.062
3	114	-14.10	-1.274	0.3980	0.102	0.060	0.042
4	114	-14.10	-1.274	0.3980	0.102	0.080	0.022
5	115	-13.10	-1.184	0.3810	0.119	0.100	0.019
6	115	-13.10	-1.184	0.3810	0.119	0.120	0.001
7	115	-13.10	-1.184	0.3810	0.119	0.140	0.021
8	116	-12.10	-1.093	0.3621	0.138	0.160	0.022
9	118	-10.10	-0.913	0.3186	0.181	0.180	0.001
10	118	-10.10	-0.913	0.3186	0.181	0.200	0.019
11	118	-10.10	-0.913	0.3186	0.181	0.220	0.039
12	119	-9.10	-0.822	0.2939	0.206	0.240	0.034
13	119	-9.10	-0.822	0.2939	0.206	0.260	0.054
14	121	-7.10	-0.642	0.2389	0.261	0.280	0.019
15	121	-7.10	-0.642	0.2389	0.261	0.300	0.039
16	121	-7.10	-0.642	0.2389	0.261	0.320	0.059
17	122	-6.10	-0.551	0.2088	0.291	0.340	0.049
18	122	-6.10	-0.551	0.2088	0.291	0.360	0.069
19	123	-5.10	-0.461	0.1772	0.323	0.380	0.057
20	123	-5.10	-0.461	0.1772	0.323	0.400	0.077
21	123	-5.10	-0.461	0.1772	0.323	0.420	0.097
22	125	-3.10	-0.280	0.1103	0.390	0.440	0.050
23	125	-3.10	-0.280	0.1103	0.390	0.460	0.070
24	125	-3.10	-0.280	0.1103	0.390	0.480	0.090
25	126	-2.10	-0.190	0.0714	0.429	0.500	0.071
26	126	-2.10	-0.190	0.0714	0.429	0.520	0.091
27	127	-1.10	-0.099	0.0359	0.464	0.540	0.076
28	127	-1.10	-0.099	0.0359	0.464	0.560	0.096
29	128	-0.10	-0.009	0.0000	0.500	0.580	0.080
30	129	0.90	0.081	0.0319	0.532	0.600	0.068
31	129	0.90	0.081	0.0319	0.532	0.620	0.088
32	130	1.90	0.172	0.0675	0.568	0.640	0.073
33	130	1.90	0.172	0.0675	0.568	0.660	0.093
34	131	2.90	0.262	0.1026	0.603	0.680	0.077
35	131	2.90	0.262	0.1026	0.603	0.700	0.097
36	132	3.90	0.352	0.1368	0.637	0.720	0.083
37	133	4.90	0.443	0.1700	0.670	0.740	0.070
38	133	4.90	0.443	0.1700	0.670	0.760	0.090
39	134	5.90	0.533	0.2019	0.702	0.780	0.078

No	X	X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
40	139	10.90	0.985	0.3365	0.837	0.800	0.037
41	140	11.90	1.075	0.3577	0.858	0.820	0.038
42	141	12.90	1.166	0.3770	0.877	0.840	0.037
43	142	13.90	1.256	0.3944	0.894	0.860	0.034
44	143	14.90	1.346	0.4099	0.910	0.880	0.030
45	145	16.90	1.527	0.4357	0.936	0.900	0.036
46	146	17.90	1.618	0.4463	0.946	0.920	0.026
47	147	18.90	1.708	0.4554	0.955	0.940	0.015
48	150	21.90	1.979	0.4756	0.976	0.960	0.016
49	153	24.90	2.250	0.4878	0.988	0.980	0.008
50	154	25.90	2.340	0.4904	0.990	1.000	0.010
Mean	128.10						
SD	11.07						

Hasil dari perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_o = 0,097$, L_{tabel} untuk $n = 50$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,125. $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

UJI NORMALITAS DENGAN LILIEFORS VARIABEL Y
(PILIHAN KARIR MAHASISWA)

No	X	X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
1	73	-17.18	-2.043	0.4793	0.021	0.020	0.001
2	74	-16.18	-1.924	0.4726	0.027	0.040	0.013
3	75	-15.18	-1.805	0.4641	0.036	0.060	0.024
4	77	-13.18	-1.567	0.4406	0.059	0.080	0.021
5	78	-12.18	-1.448	0.4251	0.075	0.100	0.025
6	79	-11.18	-1.329	0.4066	0.093	0.120	0.027
7	80	-10.18	-1.211	0.3869	0.113	0.140	0.027
8	81	-9.18	-1.092	0.3621	0.138	0.160	0.022
9	82	-8.18	-0.973	0.3340	0.166	0.180	0.014
10	83	-7.18	-0.854	0.3023	0.198	0.200	0.002
11	83	-7.18	-0.854	0.3023	0.198	0.220	0.022
12	84	-6.18	-0.735	0.2673	0.233	0.240	0.007
13	84	-6.18	-0.735	0.2673	0.233	0.260	0.027
14	85	-5.18	-0.616	0.2291	0.271	0.280	0.009
15	85	-5.18	-0.616	0.2291	0.271	0.300	0.029
16	86	-4.18	-0.497	0.1879	0.312	0.320	0.008
17	86	-4.18	-0.497	0.1879	0.312	0.340	0.028
18	87	-3.18	-0.378	0.1443	0.356	0.360	0.004
19	87	-3.18	-0.378	0.1443	0.356	0.380	0.024
20	88	-2.18	-0.259	0.0987	0.401	0.400	0.001
21	88	-2.18	-0.259	0.0987	0.401	0.420	0.019
22	89	-1.18	-0.140	0.0557	0.444	0.440	0.004
23	89	-1.18	-0.140	0.0557	0.444	0.460	0.016
24	90	-0.18	-0.021	0.0080	0.492	0.480	0.012
25	91	0.82	0.098	0.0359	0.536	0.500	0.036
26	91	0.82	0.098	0.0359	0.536	0.520	0.016
27	91	0.82	0.098	0.0359	0.536	0.540	0.004
28	92	1.82	0.216	0.0832	0.583	0.560	0.023
29	92	1.82	0.216	0.0832	0.583	0.580	0.003
30	92	1.82	0.216	0.0832	0.583	0.600	0.017
31	93	2.82	0.335	0.1293	0.629	0.620	0.009
32	93	2.82	0.335	0.1293	0.629	0.640	0.011
33	94	3.82	0.454	0.1736	0.674	0.660	0.014
34	94	3.82	0.454	0.1736	0.674	0.680	0.006
35	95	4.82	0.573	0.2157	0.716	0.700	0.016
36	95	4.82	0.573	0.2157	0.716	0.720	0.004
37	96	5.82	0.692	0.2549	0.755	0.740	0.015
38	96	5.82	0.692	0.2549	0.755	0.760	0.005
39	97	6.82	0.811	0.2910	0.791	0.780	0.011
40	97	6.82	0.811	0.2910	0.791	0.800	0.009
41	98	7.82	0.930	0.3212	0.821	0.820	0.001
42	98	7.82	0.930	0.3212	0.821	0.840	0.019

No	X	X - X	Zi	Zt	F(zi)	S(zi)	[F(zi) - S(zi)]
43	99	8.82	1.049	0.3508	0.851	0.860	0.009
44	100	9.82	1.168	0.3770	0.877	0.880	0.003
45	101	10.82	1.287	0.3997	0.900	0.900	0.000
46	102	11.82	1.406	0.4192	0.919	0.920	0.001
47	103	12.82	1.524	0.4357	0.936	0.940	0.004
48	104	13.82	1.643	0.4495	0.950	0.960	0.011
49	105	14.82	1.762	0.4608	0.961	0.980	0.019
50	107	16.82	2.000	0.4772	0.977	1.000	0.023
Mean	90.18						
SD	8.41						

Hasil dari perhitungan dalam tabel didapat nilai $L_o = 0,036$, L_{tabel} untuk $n = 50$ dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,125. $L_{hitung} < L_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

LAMPIRAN 5

PERHITUNGAN JK (G)

No.	K	n _i	X	Y	Y ²	XY	ΣYk ²	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n} \right\}$
1	1	1	113	84	7056	9492			
2	2	3	114	80	6400	9120	24578	24300.00	278,00
3			114	87	7569	9918			
4			114	103	10609	11742			
5	3	3	115	78	6084	8970	18785	18723.00	62,00
6			115	74	5476	8510			
7			115	85	7225	9775			
8	4	1	116	83	6889	9628			
9	5	3	118	89	7921	10502	19179	19040.33	138,67
10			118	77	5929	9086			
11			118	73	5329	8614			
12	6	2	119	89	7921	10591	14977	14964.50	12,50
13			119	84	7056	9996			
14	7	3	121	92	8464	11132	23097	23056.33	40,67
15			121	88	7744	10648			
16			121	83	6889	10043			
17	8	2	122	92	8464	11224	16033	16020.50	12,50
18			122	87	7569	10614			
19	9	3	123	86	7396	10578	23241	23056.33	184,67
20			123	98	9604	12054			
21			123	79	6241	9717			
22	10	3	125	92	8464	11500	25213	25208.33	4,67
23			125	93	8649	11625			
24			125	90	8100	11250			
25	11	2	126	85	7225	10710	16250	16200.00	50,00
26			126	95	9025	11970			
27	12	2	127	96	9216	12192	17497	17484.50	12,50
28			127	91	8281	11557			
29	13	1	128	91	8281	11648			
30	14	2	129	86	7396	11094	17197	17112.50	84,50
31			129	99	9801	12771			
32	15	2	130	93	8649	12090	16393	16380.50	12,50
33			130	88	7744	11440			
34	16	2	131	98	9604	12838	18440	18432.00	8,00
35			131	94	8836	12314			
36	17	1	132	96	9216	12672			
37	18	2	133	97	9409	12901	18818	18818.00	0,00
38			133	97	9409	12901			
39	19	1	134	75	5625	10050			

No.	K	n_i	X	Y	Y^2	XY	ΣYk^2	$\frac{(\Sigma Yk)^2}{n}$	$\left\{ \Sigma Yk^2 - \frac{(\Sigma Yk)^2}{n} \right\}$
40	20	1	139	102	10404	14178			
41	21	1	140	95	9025	13300			
42	22	1	141	94	8836	13254			
43	23	1	142	82	6724	11644			
44	24	1	143	91	8281	13013			
45	25	1	145	104	10816	15080			
46	26	1	146	101	10201	14746			
47	27	1	147	100	10000	14700			
48	28	1	150	81	6561	12150			
49	29	1	153	107	11449	16371			
50	30	1	154	105	11025	16170			
Σ	30	50	6405	4509	410087	580083			901,17

PERHITUNGAN UJI LINEARITAS DENGAN PERSAMAAN REGRESI

Diketahui

$$n = 50$$

$$\sum X = 6405$$

$$\sum X^2 = 826481$$

$$\sum Y = 4509$$

$$\sum Y^2 = 410087$$

$$\sum XY = 580083$$

Dimasukkan ke dalam rumus:

$$\begin{aligned} a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{(4509)(826481) - (6405)(580083)}{50 \cdot 826481 - 6405^2} \\ &= \frac{3726602829 - 3715431615}{41324050 - 41024025} \\ &= \frac{11171214}{300025} \\ &= 37,2343 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\ &= \frac{50 \cdot 580083 - (6405)(4509)}{50 \cdot 826481 - 6405^2} \\ &= \frac{29004150 - 28880145}{41324050 - 41024025} \\ &= \frac{124005}{300025} \\ &= 0,41332 \end{aligned}$$

Jadi persamaannya adalah:

$$\hat{Y} = 37,234 + 0,413X$$

PERHITUNGAN UJI KEBERARTIAN REGRESI

1. Mencari Jumlah Kuadrat Total JK (T)

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 410087 \end{aligned}$$

2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)

$$\begin{aligned} JK(a) &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\ &= \frac{4509^2}{50} \\ &= 406621.62 \end{aligned}$$

3. Mencari jumlah kuadrat regresi b JK (b/a)

$$\begin{aligned} JK(b) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\ &= 0.413 \left\{ 580083 - \frac{(6405)(4509)}{50} \right\} \\ &= 1025.06 \end{aligned}$$

4. Mencari jumlah kuadrat residu JK (S)

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b/a) \\ &= 410087 - 406621.62 - 1025.06 \\ &= 2440.316 \end{aligned}$$

5. Mencari Derajat Kebebasan

$$\begin{aligned} dk_{(T)} &= n = 50 \\ dk_{(a)} &= 1 \\ dk_{(b/a)} &= 1 \\ dk_{(res)} &= n - 2 = 48 \end{aligned}$$

6. Mencari Rata-rata Jumlah Kuadrat

$$RJK_{(b/a)} = \frac{JK_{(b/a)}}{dk_{(b/a)}} = \frac{1025.06}{1} = 1025.06$$

$$RJK_{(res)} = \frac{JK_{(res)}}{dk_{(res)}} = \frac{2440.32}{48} = 50.84$$

7. Kriteria Pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi tidak berarti

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

8. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(b/a)}}{RJK_{(res)}} = \frac{1025.06}{50.84} = 20.16$$

9. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 20.16$, dan $F_{tabel(0,05;1/98)} = 4.04$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi adalah signifikan

PERHITUNGAN UJI KELINEARAN REGRESI

1. Mencari Jumlah Kuadrat Kekeliruan JK (G)

$$JK(G) = \sum \left\{ \Sigma Y_k^2 - \frac{\Sigma Y_k^2}{n_k} \right\}$$

$$= 901.167$$

2. Mencari Jumlah Kuadrat Tuna cocok JK (TC)

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$= 2440.316 - 901.167$$

$$= 1539.149$$

3. Mencari Derajat Kebebasan

$$k = 30$$

$$dk_{(TC)} = k - 2 = 28 \quad \text{dk penyebu} \quad 30$$

$$dk_{(G)} = n - k = 20 \quad \text{dk pembilar} \quad 20$$

4. Mencari rata-rata jumlah kuadrat

$$RJK_{(TC)} = \frac{1539.15}{28} = 54.97$$

$$RJK_{(G)} = \frac{901.17}{20} = 45.06$$

5. Kriteria Pengujian

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi tidak linier

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka regresi linier

6. Pengujian

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{(TC)}}{RJK_{(G)}} = \frac{54.97}{45.06} = 1.22$$

**TABEL ANOVA UNTUK KEBERARTIAN DAN UJI KELIERAN
REGRESI**

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	n	ΣY^2		-	
Regresi (a)	1	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$			
Regresi (b/a)	1	$b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \right\}$	$\frac{JK(b)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	Fo > Ft Maka regresi Berarti
Residu	n - 2	Jk (S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k - 2	JK (TC)	$\frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka Regresi Linier
Galat Kekeliruan	n - k	JK (G)	$\frac{JK (G)}{n - k}$		

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	50	410087.00			
Regresi (a)	1	406621.62			
Regresi (b/a)	1	1025.06	1025.06	20.16	4.04
Sisa	48	2440.32	50.84		
Tuna Cocok	28	1539.15	54.97	1.22	2.05
Galat Kekeliruan	20	901.17	45.06		

LAMPIRAN 6

DATA BERPASANGAN VARIABEL X DAN VARIABEL Y

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	127	96	16129	9216	12192
2	145	104	21025	10816	15080
3	121	92	14641	8464	11132
4	127	91	16129	8281	11557
5	115	78	13225	6084	8970
6	119	89	14161	7921	10591
7	125	92	15625	8464	11500
8	128	91	16384	8281	11648
9	123	86	15129	7396	10578
10	114	80	12996	6400	9120
11	140	95	19600	9025	13300
12	129	86	16641	7396	11094
13	123	98	15129	9604	12054
14	141	94	19881	8836	13254
15	114	87	12996	7569	9918
16	122	92	14884	8464	11224
17	125	93	15625	8649	11625
18	116	83	13456	6889	9628
19	153	107	23409	11449	16371
20	154	105	23716	11025	16170
21	132	96	17424	9216	12672
22	125	90	15625	8100	11250
23	115	74	13225	5476	8510
24	133	97	17689	9409	12901
25	133	97	17689	9409	12901
26	139	102	19321	10404	14178
27	121	88	14641	7744	10648
28	118	89	13924	7921	10502
29	147	100	21609	10000	14700
30	142	82	20164	6724	11644
31	129	99	16641	9801	12771
32	134	75	17956	5625	10050
33	113	84	12769	7056	9492
34	130	93	16900	8649	12090
35	146	101	21316	10201	14746

No. Resp	X	Y	X²	Y²	XY
36	130	88	16900	7744	11440
37	123	79	15129	6241	9717
38	143	91	20449	8281	13013
39	114	103	12996	10609	11742
40	122	87	14884	7569	10614
41	126	85	15876	7225	10710
42	121	83	14641	6889	10043
43	118	77	13924	5929	9086
44	150	81	22500	6561	12150
45	115	85	13225	7225	9775
46	119	84	14161	7056	9996
47	126	95	15876	9025	11970
48	131	98	17161	9604	12838
49	131	94	17161	8836	12314
50	118	73	13924	5329	8614
Jumlah	6405	4509	826481	410087	580083

KOEFISIEN KORELASI
Perhitungan Koefisien Korelasi
Product Moment

Diketahui

$$n = 50$$

$$\sum X = 6405$$

$$\sum X^2 = 826481$$

$$\sum Y = 4509$$

$$\sum Y^2 = 410087$$

$$\sum XY = 580083$$

Dimasukkan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{50 \cdot 580083 - [6405] \cdot [4509]}{\sqrt{\{50 \cdot 826481 - 6405^2\} \{50 \cdot 410087 - 4509^2\}}} \\ &= \frac{29004150 - 28880145}{\sqrt{300025 \cdot 173269}} \\ &= \frac{124005}{228002.263} \\ &= 0.544 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

Pada perhitungan product moment di atas diperoleh $r_{hitung}(\rho_{xy}) = 0.544$ karena $p > 0$,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X terhadap variabel Y.

Perhitungan Uji Signifikansi

Menghitung Uji Signifikansi Koefisien Korelasi menggunakan Uji-t yaitu dengan

rumus:

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0.544\sqrt{48}}{\sqrt{1-0.296}} \\
 &= \frac{0.544 \cdot 6.93}{\sqrt{0.704}} \\
 &= \frac{3.768}{0.839} \\
 &= 4.490
 \end{aligned}$$

Kesimpulan :

t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan dk $(n-2) = (50 - 2) = 48$ sebesar 1,677 (dibulatkan 1,68)

Kriteria pengujian :

H_0 : ditolak jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$.

H_0 : diterima jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$.

Dari hasil pengujian :

$t_{\text{hitung}} (4.490) > t_{\text{tabel}} (1,68)$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Perhitungan Uji Korelasi Determinasi

Untuk mencari seberapa besar variasi variable Y yang ditentukan oleh variable X, maka digunakan Uji Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

$$= 0,544^2 \times 100\%$$

$$= 0,296 \times 100\%$$

$$= 29,6\%$$

Dari hasil tersebut diinterpretasikan bahwa Dukungan Aspirasi Karir ditentukan oleh Pilihan Karir sebesar 29,6%.

Dimensi	Indikator		Skor real	Skor ideal	Item		Indikator		Dimensi		
					%	WMS	%	WMS	%	WMS	%
Dukungan jaringan sosial	a. Remaja	18	156	200	78%	3.12	79%	3.14	80%	3.183333	
	diperkenalkan	19	159	200	80%	3.18					
	dengan saudara	40	157	200	79%	3.14					
	atau kerabat	41	156	200	78%	3.12					
	b. Dukungan	20	161	200	81%	3.22	82%	3.27			

Variabel	Dimensi	Indikator		Skor real	Skor ideal	Item		INDIKATOR		DIMENSI		Variabel	
						%	WMS	%	WMS	%	WMS	%	WMS
	Knowledge of occupations (pengetahuan tentang bidang karir)	remaja memiliki	6	136	200	68%	2.72	71%	2.855	72%	2.88		
		pengetahuan persyaratan-	7	148	200	74%	2.96						
		persyaratan yang	24	149	200	75%	2.98						
		dibutuhkan dalam suatu	25	138	200	69%	2.76						
		bidang karir	8	133	200	67%	2.66	71%	2.85				
		remaja mengetahui kondisi	26	152	200	76%	3.04						
		suatu bidang karir	9	145	200	73%	2.9	73%	2.9333				
		remaja mengetahui	27	143	200	72%	2.86						
	kompensasi yang akan	28	152	200	76%	3.04							
	didapatkan.												
	The ability to draw relationship between them (penalaran yang realistis)	remaja mengidentifikasi	10	140	200	70%	2.8	70%	2.7867	71%	2.869		
		alternatif pilihan karir yang	11	131	200	66%	2.62						
		sesuai	29	147	200	74%	2.94						
		remaja mengidentifikasi	12	142	200	71%	2.84	70%	2.7867				
		konsekuensi yang akan	13	144	200	72%	2.88						
diperoleh		30	132	200	66%	2.64							
remaja mampu bertanggung		14	164	200	82%	3.28	76%	3.0333					
jawab akan pilihan karirnya		15	159	200	80%	3.18							
	31	132	200	66%	2.64								



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3961/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

28 November 2017

Yth. Dra. Metty Muhariati, MM
Kaprod Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Tia Zahrah
Nomor Registrasi : 5545131941
Program Studi : PPK
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 087786469654

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Pengaruh Dukungan Aspirasi Karir Dalam Keluarga Terhadap Pilihan Karir Mahasiswa"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat

Woro Sasmito, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Koordinator Prodi Pendidikan Teknik Elektronika



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

Hal : Uji Validitas

Jakarta,

Kepada Yth.

Di
Tempat

Dengan hormat,


Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh mahasiswa PKK, pada semester ini (103) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Pembimbing Materi/metodologi memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi panelis pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1.	Tia. Zahrah SS 45131941	Pengaruh Dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi


Tarma, S.Pd, M.Pd
NIP. 198110062012121001

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing Materi


Dra. Metky Muhariati, MM
NIP. 195811021983032001



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Tia Zahrah 5545131941	Pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 2017
Dosen Uji Validitas


Kenty Martiasuti, M.Si
NIP.



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile: (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S3-09/1/2001	01	00	21 Juli 2011	1 dari 1

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama:

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Tia. Zahrah 5545131941	Pengaruh dukungan aspirasi karir dalam keluarga terhadap pilihan karir mahasiswa.

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus. Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta,
Dosen Uji Validitas

2017

Mulyati S.Pd. M.Si.
NIDN 0324127301

RIWAYAT HIDUP



TIA ZAHRAH, lahir di Jakarta pada tanggal 11 Agustus 1995 merupakan anak kedua dari Surahman dan Hartati, memiliki dua saudara laki-laki yaitu Shofan Akhmad Gunawan dan Fadil Abul Khoir. Penulis saat ini tinggal di Komp. Inkopad blok G 2A no.6 RT 003 RW 006 Kelurahan Sasakpanjang Kecamatan Tajurhalang.

Pendidikan di mulai dari SD Negeri Kartika Sejahtera lulus tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke MTs Negeri Parung lulus tahun 2010. Lalu penulis melanjutkan pendidikan MA Negeri 1 Kota Bogor lulus tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Fakultas Teknik pada Program Studi S1 Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga angkatan 2013 melalui jalur SNMPTN.